

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
PEER GROUP UNTUK MEMUTUSKAN DISRUPSI PADA SISWA
DI MAN I BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**MAISYARAH
NIM. 170213096**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
PEER GROUP UNTUK MEMUTUSKAN DISRUPSI PADA SISWA
DI MAN I BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan
Bimbingan dan Konseling

Oleh

MAISYARAH

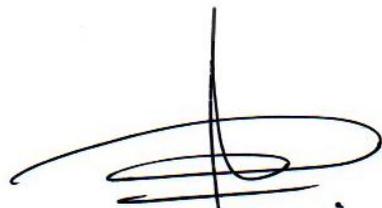
NIM. 170213096

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh:

Pemimbing I

Pemimbing II



Mukhlis, M. Pd
NIP. 197211102007011050



Nuzliah, S. Pd., M. Pd
NIDN. 2013049001

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
PEER GROUP UNTUK MEMUTUSKAN DISRUPSI PADA SISWA
DI MAN I BENER MERIAH**

SKRIPSI

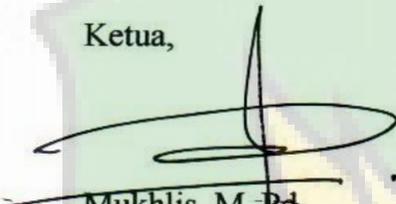
Telah Diajukan Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 2 Desember 2021
27 Jumadil Awal 1443

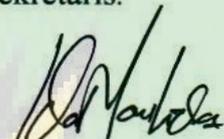
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Mukhlis, M. Pd
NIP. 197211102007011050

Sekretaris.



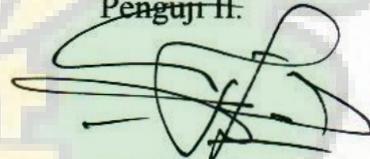
Maulida Hidayati, M. Pd

Penguji I,



Nuzliah, S. Pd., M. Pd
NIDN. 213049001

Penguji H.



Dr. Fakhri, M. Ed
NIP. 196704011991031006

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH, M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisyarah
NIM : 170213096
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Peer Group* Untuk Memutuskan Disrupsi Pada Siswa Di MAN I Bener Meriah.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi data dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 November 2021
Yang Menyatakan,



Maisyarah
NIM. 170213096

ABSTRAK

Nama : Maisyarah
NIM : 170213096
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerepan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Peer Group* Untuk Memutuskan Disrupsi
Tanggal Sidang : 2 Desember 2021
Tebal Skripsi : 74 Lembar
Pembimbing I : Mukhlis, M. Pd
Pembimbing II : Nuzliah, S. Pd., M. Pd
Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik *Peer Group*, Disrupsi

Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya perbedaan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* untuk memutuskan disrupsi. Bimbingan kelompok adalah suatu layanan dengan sekelompok orang atau siswa. Peneliti melakukan proses bimbingan kelompok yang populasinya berjumlah 26 siswa yang diberikan layanan klasikal secara umum sedangkan untuk khususnya pada penerapan layanan bimbingan kelompok hanya 9 (sembilan) siswa. Layanan bimbingan kelompok ini menggunakan teknik *peer group* agar siswa lebih memahaminya serta berkembang. Dan adanya perubahan tentang disrupsi (gangguan teknologi) pada siswa MAN I Bener Meriah. Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen (*one Group pretest posstest Desigh*). Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert 4 (empat) tingkatan pada penyebaran pernyataan angket kepada. Peneliti menunjukkan adanya perbedaan antara pre-test dan post-test nilai secara Umum yaitu terjadinya peningkatan pada indikator disrupsi dari 63,56 menjadi 88,46 dengan gain 24,90 dan N-Gain 0,60 masuk dalam katagori “sedang”. Sedangkan pada yang khusus mampu meningkatkan indikator disrupsi dimana menunjukkan terjadinya peningkatan pada indikator disrupsi dari 42.08 menjadi 91.94 dengan gain 49.86 dan N-Gain 0,86 menjadi dalam katagori “Tinggi”. Dan ditunjukkan hasil uji hipotesis statistik yaitu perolehan $t_{tabel} < t_{hitung}$ 2,060 < 7,0877. Terima Ha dan Tolak Hoyang berarti adanya perubahan pemberian bimbingan Kelompok dengan teknik *Peer Group* untuk Memutuskan Disrupsi Pada siswa.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik *Peer Group*, Disrupsi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Peer Group* Untuk Memutuskan Disrupsi Di MAN I Bener Meriah”.

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana dan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyelesaian skripsi dapat terselesaikan karna ada bimbingan, dukungan, partisipasi dan arahan semua pihak. Ucapan peneliti yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK, M. A. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muslim Razali, Sh., M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memmmberi izin Peneliti melakukan penelitian.

3. Bapak DR. H. Mufakir Muhammad, MA, selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Mukhlis, M.Pd selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi berlangsung, terimakasih tak terhingga atas kesabaran serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Nuzliah, S.Pd.,M.Pd, selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi berlangsung, terimakasih peneliti sebesar-besarnya yang tak terhingga atas wawasan dan ilmu pengetahuan yang diberikannya kepada peneliti sangat luar biasa merupakan bekal dan modal yang sangat berharga bagi peneliti.
6. Tabrani, ZA, S. Pd., MSI, MA, selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam meraih ilmu yang berkah dan bermanfaat serta membimbing proses skripsi.
7. Bapak Mahdi, S.Ag. MA, selaku kepala Sekolah MAN I Bener Meriah yang telah memberi izin dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian.
8. Seluruh dosen program studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.

9. Rizka Shalsabilla, teman yang selalu membantu berfikir dan mengeluarkan ide-ide kepada saya saat proses pembuatan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat, keberkahan dan karunia-Nya kepada kita semua, Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 20 Juli 2021
Peneliti,

Maisyarah



UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Edi Arlin dan Ibunda Misra yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap dosen dan seluruh staf akademik yang selalu membantu dalam memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan pada peneliti hingga dapat menunjang dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling leting 17
5. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti umumnya kepada para pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Hipotesis Masalah.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Defenisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Bimbingan Kelompok.....	13
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	13
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	15
3. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	17
4. Komponen Bimbingan Kelompok	19
5. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok.....	22
6. Asas Bimbingan Kelompok.....	23
B. Peer Group(Teman Sebaya).....	24
1. Pengertian <i>Peer Group</i>	24
2. Fungsi <i>Peer Group</i>	26
3. Ciri-Ciri <i>Peer Group</i>	28
4. Pengaruh Perkembangan <i>Peer Group</i>	30
5. Latar Belakang Timbulnya <i>Peer Group</i>	31
6. Aspek-Aspek Teman Sebaya	31
C. Disrupsi	32
1. Pengertian Disrupsi	32
2. Tantangan Pendidikan Di Era Disrupsi.....	35
3. Faktor-Faktor Lahirnya Disrupsi.....	36
4. Ciri-Ciri Disrupsi	37
5. Kekurangan dan Kelebihan Disrupsi	39

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Metode Penelitian.....	41
1. Metode Penelitian.....	41
2. Desain Penelitian.....	42
B. Lokasi, Populasi dan Sampel	43
1. Lokasi, Penelitian dan Sumber Data	43
2. Populasi	44
3. Sampel Penelitian.....	44
C. Instrument Pengumpulan Data.....	46
1. Uji Validitas Instrument.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Obsevasi.....	51
2. Dokumentasi.....	53
3. Skala	53
E. Teknik Analisis Data.....	54
1. Analisis Peningkatan Disrupsi Siswa.....	54
2. Uji Normalitas.....	54
3. Uji hipotesis	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	56
A. Hasil Penelitian	56
B. Deskripsi Data Memutuskan Disrupsi Pada Siswa	57
C. Pengolahan Data.....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
RIWAYAT HIDUP	110

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain penelitian	42
Tabel 3.2	Populasi penelitian	44
Tabel 3.3	Skor item alternatif jawaban responden	47
Tabel 3.4	Kisi-kisi pengembangan instrument penelitian	47
Tabel 3.5	Hasil uji validitas butir pernyataan.....	49
Tabel 3.6	Kesimpulan hasil uji validitas butir pernyataan	51
Tabel 4.1	Deskripsi sekolah MAN 1 Bener Meriah	56
Tabel 4.2	Nilai Rata-Rata Uji Umum Angket Awal Dan Akhir Berdasarkan Indikator Memutuskan Disrupsi Pada Siswa ..	58
Tabel 4.3	Uji Khusus Penerapan Konseling Kelompok Dengan Peer Group pada 9 (Sembilan) Orang	59
Tabel 4.4	Skor Rata –Rata Terendah dan Tertinggi pada Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik peer group untuk Memutuskan Disrupsi Siswa	60
Tabel 4.5	Rata –Rata Skor Uji Umum Gain dan N-Gain pada Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik peer group untuk Memutuskan Disrupsi Siswa	60
Tabel 4.6	Uji Khusus Gain dan N-Gain pada Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik peer group untuk Memutuskan Disrupsi Siswa	61
Tabel 4.7	Rata–Rata Skor Uji Umum Gain dan N-Gain pada Setiap Indikator dengan Penerapan bimbingan Kelompok dengan teknik peer group untuk memutuskan Disrupsi.....	61
Tabel 4.8	Rata–Rata Skor Uji Khusus Gain dan N-Gain pada Setiap Indikator dengan Penerapan bimbingan Kelompok dengan teknik peer group untuk memutuskan Disrupsi Sebanyak 9 (Sembilan) Orang	61
Tabel 4.9	Uji Normalitas	62
Tabel 4.10	Uji T-Tes Data pada Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik peer group untuk Memutuskan Disrupsi Siswa	63
Tabel 4.11	Uji-t Kelas Eksperimen Tes Awal dan Tes Akhir Memutuskan Disrupsi dengan Konseling Kelompok Peer Group	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	: SK Pemimbing Skripsi.....	77
Lampiran	2	: Surat Izin Penelitian.....	78
Lampiran	3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	79
Lampiran	4	: Hasil <i>Judgement</i> Penelitian.....	80
Lampiran	5	: Angket Disrupsi	82
Lampiran	6	: Hasil SPSS Validitas Instrumen	88
Lampiran	7	: Tabulasi Hasil Responden Siswa Uji Excell.....	89
Lampiran	8	: RPL Bimbingan Kelompok	90
Lampiran	9	: T Tabel pada Uji T.....	96
Lampiran	10	: Lembar Proses Siswa	97
Lampiran	11	: Dokumentasi	114
Lampiran	12	: Riwayat Hidup	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis, kata disrupsi dipinjam dari bahasa Inggris *disruption* disesuaikan penulisannya menjadi disrupsi. Kata disrupsi adalah kata benda yang berarti gangguan dan kekacauan.¹ Disrupsi juga dapat dijelaskan sebagai suatu gangguan yaitu gangguan yang dialami oleh seseorang karena adanya perubahan yang menjadi tantangan baginya tantangan atau kecemasan tersebut dapat berupa ketidaksiapan menyambut perubahan teknologi, manajemen, dan lain sebagainya, termasuk di bidang pendidikan.

Dalam bidang pendidikan disrupsi dapat dirasakan pada saat perubahan proses pendidikan secara manual menuju era digital berbasis ilmu teknologi, terutama dalam proses pendidikan di sekolah. Misalnya ketidaksiapan pembelajaran dengan media animasi atau menggunakan infokus, atau proses pembelajaran secara daring. Teknologi semakin maju sekarang ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi atau disrupsi teknologi. Sehingga, mau tidak mau para pengajar dan murid harus menyesuaikan setiap pembelajarannya dengan perkembangan teknologi yang terjadi, meskipun terdapat berbagai tantangan yang bisa kita lihat dalam suatu bidang pendidikan yang disebabkan oleh perkembangan dari teknologi- teknologi yang digunakan. Selama ini hampir semua proses pembelajaran melalui media ilmu teknologi para pengajar maupun

¹Kusumawati, E. (2020). *Peluang dan Tantangan Layanan Bimbingan dan Konseling Di Era Disrupsi*. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 1(02), h. 64.

murid harus memiliki sikap yang positif terhadapnya sehingga tantangan tersebut dapat diatasi dengan benar.²

Seperti audio visual pembelajaran tugas melalui google classroom atau e-learning, justru menimbulkan masalah bagi peserta didik bila mereka tidak siap terbiasa dengan perangkat ilmu teknologi, berupa *handphone* dan perangkat lainnya. Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang hampir semua aktivitas dan kegiatan dilakukan dengan teknologi yang canggih.³ Sehingga dapat mempermudah manusia dalam melaksanakan kebutuhan apalagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pendidikan diperlukan sarana untuk memudahkan proses belajar mengajar dengan mengetahui ilmu-ilmu teknologi maka diperlukan metode kemajuan teknologi agar adanya perkembangan dan perubahan untuk siswa.

Kebiasaan belajar dengan perangkat ilmu teknologi dapat menjadikan siswa familiar dengan perangkat tersebut, dan dapat mengurangi disrupsi selama belajar. Namun penyesuaian perangkat IT yang berlebihan tidak mendukung untuk proses belajar, seperti kecanduan *game online* atau membuka situs negatif dan bermain *whatsapp* (WA) untuk orientasi negatif dapat menimbulkan kesenjangan informasi pendidikan dan proses pembelajaran. Dengan demikian akan membuat prestasi belajar menjadi rendah. *Game online* adalah *game* yang berbasis elektronik dan visual yang mempunyai perbedaan yang sangat besar dengan *game* lainnya yaitu pemain *game* tidak hanya dapat bermain dengan orang

²Moh.Surya, *Psikologi Pembelajaran dan pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy,2004), h. 7.

³Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1982), h. 12.

yang berada di sekelilingnya melainkan bisa bermain dengan pemain-pemain lainnya dengan berbeda lokasi membuat para siswa lebih malas lagi untuk belajar.⁴

Era disrupsi juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran di sekolah dengan Kesiapan guru dan siswa menyambut perubahan era manual menuju digital perlu dipertimbangkan. Tidak semua kalangan siswa mampu menguasai teknologi dalam mengakses bahan ajar atau tugas dikirim oleh guru melalui media informasi dan teknologi (IT) pada bagian lain kesiapan perangkat pendukung teknologi (internet) untuk proses pembelajaran. Dengan pesatnya perkembangan teknologi seperti internet. Disrupsi yang berkaitan dengan teknologi digital yang berbasis online, memiliki karakter perubahan secara cepat, luas dan mendalam, sistematis dan berbeda secara signifikan dengan situasi sebelumnya.⁵ Pengantar teknologi dengan kemajuan semakin memudahkan hidup manusia dan banyak hal yang bisa disesuaikan dalam satu klik contohnya internet, *gadget*, dan teknologi lainnya. Keberadaan teknologi dapat menjadi salah satu jalan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi juga mampu dijadikan sebagai alat untuk memudahkan proses mengajar oleh tenaga pendidik. Selain itu, dapat dimanfaatkan oleh para siswa pula untuk menggali lebih banyak ilmu.

Berdasarkan observasi awal peneliti di MAN I Bener Meriah, Selama peneliti melakukan magang III kurang lebih selama tiga bulan. Ditemukannya

⁴ Young, K. S, *Internet Addiction: Symptoms, Evaluation, and Treatment. Innovations In Clinical Practice*, (Volume 17) by L. VandeCreek & T. L. Jackson (Eds.), (Sarasota, FL: Professional Resource Press, 2001), diakses pada tanggal 23 Oktober 2018

⁵ Sri Ana Handayani, *Humaniora dan Era Disrupsi Teknologi Dalam Konteks Historis*, (Jember: Jember University Press, 2020), h. 20.

beberapa siswa yang bermasalah dalam disrupsi seperti siswa yang kurang memahami ilmu teknologi seperti siswa yang tidak mengerti tentang pengiriman-pengiriman lewat email, membuat video tentang belajar, dan sebagainya mengenai internet, penggunaan internet yang sulit bagi mereka dan ada juga siswa yang dengan penyalahgunaan *handphone* yang digunakan hanya untuk bermain *game online* serta menyebabkan kecanduan namun, ada juga siswa yang mampu menguasai ilmu teknologi. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi ditandai adanya disrupsi terdapat pada 4 indikator yaitu, lebih mudah (*simple*), lebih murah (*cheaper*), lebih terjangkau (*accessible*), lebih cepat (*faster*). Hal ini menyebabkan timbulnya beberapa gangguan dalam disrupsi yang harus diakhiri dengan mengembangkan pengetahuan teknologi.

Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh tenaga ahli (guru BK/Konselor) untuk membantu siswa memecahkan permasalahannya terutama dalam pengembaganan dan perubahan siswa. Dapat dipahami disini bahwa jika terjadi permasalahan pada siswa maka guru BK turut ambil andil untuk membantu siswa tersebut dalam menyelesaikan permasalahannya, tidak hanya dalam ruang lingkup pribadi dan sosialnya namun juga dalam lingkup belajar dan karir.⁶ Sebagai seorang konselor permasalahan seperti gangguan teknologi contohnya *gadget*, internet, komputer, *gameonline* dan teknologi lainnya, Tentunya menjadi hal yang harus yang harus dikuasai pada zaman era ini. Dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* peneliti mencoba untuk memutuskan disrupsi yang berarti mengakhiri

⁶ Judith S, Beck, *Cognitive Behavior Therapy*, (New York: Guilford Press, 2011), h. 3.

kelemahan menguasai teknologi yaitu dengan belajar memberikan pemahaman dengan adanya perubahan tentang ilmu teknologi.

Bimbingan kelompok dapat diartikan suatu layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa guna membantu mereka dalam menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.

Dapat kita pahami dari penjelasan sebelumnya mengenai bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terjadi suatu proses berupa pemberian informasi yang dilakukan dalam ranah kelompok guna menyusun rancangan ataupun rencana serta keputusan yang tepat kepada sekelompok siswa. Layanan bimbingan kelompok sangat banyak sekali manfaat bagi siswa karena di dalam bimbingan kelompok siswa secara sadar pasti akan melakukan interaksi dengan siswa-siswa lain di dalam kelompok, hal tersebut dapat membantu terpenuhinya kebutuhan akan penyesuaian diri dan penerimaan oleh teman sebaya serta kebutuhan untuk bertukar pikiran ataupun bertukar perasaan. Tentunya menggunakan teknik *peer group* akan membuat siswa lebih luas dan lebih terbuka didalam proses layanan bimbingan kelompok.⁷

Peer group adalah sekelompok individu yang saling berinteraksi dan memiliki beberapa kesamaan, baik dari segi usia, pola berfikir, minat atau hal yang lain. Peranan teman sebaya terhadap remaja terutama berkaitan dengan

⁷ Mufied fauziah Dkk, *Usaha Pemberian Bantuan Guru BK Pada Masa Pandemi Covid 19*, (yogyakarta: UAD Press,2021), h. 321.

sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku remaja.⁸ Teknik *peer group* dapat diartikan memanfaatkan dinamika kelompok, dalam mengembangkan diri remaja khususnya dalam meningkatkan perilaku disiplin. Dalam hal ini anggota kelompoknya adalah kelompok teman sebaya (*peer group*) tersebut.

Peer group sendiri berperan besar dalam perkembangan kepribadian remaja. Dalam hal ini keterkaitan antara remaja dengan kelompok teman sebayanya (*peer group*) sangatlah erat. Mengkaji persahabatan di kalangan teman sebaya, banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama untuk menentukan daya tarik hubungan interpersonal diantara para remaja pada umumnya adalah adanya kesamaan dan minat, nilai-nilai pendapat, dan sifat-sifat kepribadian.⁹

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* dapat diterapkan sehingga dapat membantu siswa, baik dalam mengembangkan teknologi yang belum diketahui dan salahnya penggunaan teknologi yang digunakan contohnya seperti internet, *gadget*, *game online* dan sebagainya yang menjadi gangguan bagi pelajar.

Usaha yang diperlukan dalam rangka memutuskan disrupsi adalah dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* tersebut adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan dan membantu siswa dalam mengarahkan lebih baik lagi. Dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* tersebut akan terdapat interaksi dan muncul

⁸ Calhoun & Acocella, *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*, (Samarang: Satmoko, R.S,1990), h. 78.

⁹ Yusuf, *Perkembangan Anak & Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 60.

dinamika dalam kelompok yang akan membantu siswa lebih terbuka dan menerima apa yang telah disepakati kelompok. Yang dimaksud dengan bimbingan teman sebaya adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa tertentu untuk membantu teman-teman sebayanya, adanya kerja sama antar kelompok, saling menghargai, adanya keleluasaan dan keterbukaan antar teman sebaya (*peer group*).¹⁰

Dengan demikian bimbingan kelompok akan membantu menyelesaikan permasalahan terutama dalam gangguan teknologi, Membuat hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok. Fungsi utama bimbingan didukung oleh layanan bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman dan pengembangan, dimana adanya perkembangan dan perubahan di dalam diri siswa tersebut.¹¹

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan peneliti yang berjudul "**Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Peer group* Untuk Memutuskan Disrupsi Siswa Di MAN I Bener Meriah**"

¹⁰ Prayitno, *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Peer Group*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 3.

¹¹ Drs.Abu Bakar M.luddin,M.Pd.,Ph, *Dasar-Dasar Konseling*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010), h. 47.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: apakah penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* dapat memutuskan disrupsi pada siswa di MAN 1 Bener Meriah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana memutuskan disrupsi pada siswa di MAN 1 Bener Meriah dengan menggunakan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group*.

D. Hipotesis Masalah

Hipotesis penelitian tentang penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* untuk memutuskan disrupsi pada siswa di MAN I Bener meriah.

H_a = Teknik *peer group* dapat memutuskan gangguan teknologi (Disrupsi) pada siswa.

H_0 = Teknik *peer group* tidak dapat memutuskan gangguan teknologi (Disrupsi) pada siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, diharapkan dapat memutuskan dan mengurangi disrupsi gangguan teknologi seperti tidur saat proses pembelajaran, Agar siswa dapat lebih fokus dan adanya perkembangan dengan ilmu teknologi yang

telah dikuasai belajar dan meraih apa yang diinginkan serta siswa mampu meraih kesuksesan dimasa yang akan datang dengan mengembangkan dirinya agar lebih baik. Dan dari hasil penelitian ini kiranya dapat membantu untuk memutuskan dan mengurangi disrupsi yang ada pada siswa.

2. Bagi Guru, menambah pengetahuan guru agar dapat memutuskan atau mengurangi disrupsi pada siswa, Guru dapat mengurangi gangguan teknologi yang ada pada diri siswa.
3. Bagi madrasah, diharapkan dapat dijadikan bahan pengawasan dan pembinaan untuk warga sekolah terkait dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya dalam memutuskan disrupsi pada siswa di sekolah.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu, wawasan, dan pengalaman dalam mengembangkan diri dan mengabdikan diri pada dunia pendidikan khususnya pada dunia bimbingan dan konseling di masa yang akan datang dan juga sebagai ladang amal guna membantu mengoptimalkan potensi siswa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan “penjelasan konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian.” Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kesimpangsiuran penafsiran istilah dalam judul penelitian ini. Penulis memberikan penjelasan tentang istilah untuk memudahkan dalam memahami

maksud dari keseluruhan penelitian, maka peneliti merasa perlu memberikan beberapa definisi tentang istilah yang ada dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.¹² Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi diri siswa. Layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama atau secara berkelompok dengan memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan bagi siswa agar siswa dapat menerapkan pribadi yang baik kedepannya.¹³

Dalam penelitian ini layanan bimbingan kelompok yang dimaksud adalah dimana dengan bimbingan kelompok dapat membuat sekelompok siswa untuk menyelesaikan masalah gangguan-gangguan (disrupsi) yang dialami oleh siswa tersebut. Seperti tidur di kelas mengganggu teman dan lain sebagainya, dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada diri siswa.

¹²Prof. Dr. Prayitno, M.SC.ED, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Dasar dan Profil), (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h.61.

¹³Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) , h. 170.

2. Teknik *peer group*

Peer group menjelaskan bahwa kelompok sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Latar belakang dari terbentuknya kelompok sebaya yaitu adanya perkembangan proses sosialisasi, kebutuhan untuk menerima penghargaan, perlu perhatian dari orang lain, Ingin menemukan dunianya. Berdasarkan uraian tersebut latar belakang terbentuknya kelompok teman sebaya pada anak-anak adalah untuk menemukan jati dirinya selama proses perkembangan, harapan untuk diterima dan diakui di dalam kelompok, dan menemukan teman-teman yang memiliki persamaan pembicaraan di segala bidang seperti hobi, dan hal-hal yang mereka sukai lainnya.¹⁴

Peer group merupakan kelompok anak-anak atau remaja yang berumur sama atau berasosiasi dan mempunyai kepentingan umum bersama. Dalam kelompok sebaya, pada masing-masing anggotanya akan terjalin hubungan yang erat dan bersifat pribadi.¹⁵ Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *peer group* adalah sekelompok teman sebaya yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dan mereka dapat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran dan pengalaman dalam memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya.

Dalam penelitian ini teknik *peer group* membantu siswa untuk lebih terbuka dan lebih leluasa untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada

¹⁴ Santosa, *Dinamika kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 78-79.

¹⁵ Cornell, *psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia, 2008), h. 20.

diri siswa itu sendiri sehingga terdapat perubahan atau perkembangan dari sebelumnya sehingga menjadi lebih baik kedepannya.

3. Disrupsi

Disrupsi didefinisikan hal tercabut dari akarnya. Jika diartikan dalam kehidupan sehari-hari, disrupsi adalah sedang terjadi perubahan fundamental atau mendasar, yaitu evolusi teknologi yang menysar sebuah celah kehidupan manusia. Digitalisasi adalah akibat dari evolusi teknologi (terutama informasi) yang mengubah hampir semua tatanan kehidupan, termasuk tatanan dalam berusaha. Sebagian pihak mengatakan bahwa disrupsi adalah sebuah ancaman. Namun banyak pihak pula mengatakan kondisi saat ini adalah peluang.

Disrupsi dalam penelitian ini dimana disrupsi yang dimaksud atau gangguan teknologi dalam disrupsi ditandai dengan 4 indikator, yaitu lebih mudah (*simpler*), lebih murah (*cheaper*), lebih terjangkau (*accessible*), lebih cepat (*faster*). Contohnya berbagai teknologi yang sangat pesat dan mudah digunakan termasuk dalam pendidikan seperti *gadget*, komputer, internet dan teknologi lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok tersebut menjadi besar, kuat, dan mandiri.¹⁶Layanan bimbingan kelompok dimaksudnya untuk mencegah suatu timbulnya masalah yang terjadi pada diri konseli (siswa).¹⁷Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial. Mereka memperoleh berbagai acuan dari konselor atau pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta dapat digunakan sebagai tindakan untuk melangkah menuju keputusan.

Dalam layanan bimbingan kelompok, siswi diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan berdiskusi tentang topik yang penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut. Dan mengembangkan serta adanya perubahan dengan adanya langkah-langkah

¹⁶Prayitno, , *Layanan Bimbingan Konseling dan Kelompok* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hal. 61.

¹⁷Ahmad Juntika, *Nurihsan, Strategi & Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), h. 17.

dilakukan bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok.¹⁸

Menurut Tohirin menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.¹⁹

Menurut Hamdun mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk pemberian bantuan kepada seseorang terkait dengan masalah yang dihadapinya serta mendapatkan informasi masalah guna dapat terselesaikan demi mengembangkan pemahaman diri serta orang lain. Layanan bimbingan kelompok tidak hanya memberikan peran terhadap diri konseli melainkan melalui layanan ini orang lain pula ikut merasakan suatu pemahaman dalam dirinya.

Berdasarkan beberapa pengertian layanan bimbingan kelompok di atas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa salah satu layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan sekelompok orang dengan menggunakan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik secara mendalam akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, keaktifan dan sikap yang menunjang diwujudkan

¹⁸Dewa Ketut Suhardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000), h. 48.

¹⁹Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 170.

dalam tingkah laku yang lebih efektif, siswa sebagai anggota kelompok yang saling berinteraksi, dan saling mengungkapkan pendapat membahas topik yang ada dalam kelompok sehingga keaktifan dari siswa sangat dibutuhkan. Melalui pemberian layanan bimbingan kelompok tersebut siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Karena bimbingan kelompok akan menunjang perkembangan yang optimal pada masing-masing siswa. Layanan bimbingan kelompok mengutamakan perkembangan kemampuan dan perubahan.²⁰

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut prayitno tujuan bimbingan kelompok ada dua tujuan umum dan tujuan khusus:

a. Tujuan umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok dalam membuat perkembangan kemampuan sosial siswa khususnya pada kemampuan berkomunikasi antar anggota kelompok sering terjadi bahwa kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, sikap yang tidak obyektif, dan berpikiran sempit. Dalam bimbingan kelompok diharapkan hal seperti itu dapat diatasi melalui dinamika kelompok yang selama layanan bimbingan kelompok dilaksanakan.

²⁰Hamdun, Dadang, *Bimbingan konseling*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 37.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus melalui dinamika kelompok yang intensif yang terjadi dalam suasana kelompok ,pembahasan topik-topik tertentu kita layanan berlangsung diharapkan dapat mendorong pengembangan perasaan, wawasan, pikiran dan persepsi serta sikap siswa yang menunjang terwujudnya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam bimbingan kelompok ini akan akan menimbulkan interaksi anggota kelompok lainnya sehingga bermanfaat bagi siswa.²¹

Sedangkan menurut Bennet tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- b. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok
- c. Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis daripada melalui kegiatan bimbingan individual.

Jadi beberapa tujuan layanan bimbingan kelompok diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.

²¹Aditya lupi tania dkk, *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. .322.

3. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran. Menurut Prayitno bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu:

a. Tahap Pembentukan

Tahap Pembentukan Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar tetap menjaga rahasia didalam suatu kelompok sehingga tidak ada orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

b. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap

ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, dan dengan tahap kegiatan ini siswa dapat lebih memahami suatu permasalahan yang sedang terjadi pada anggota masing-masing kelompok, pemikiran ataupun perasaan.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai siswa mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Setelah kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari dalam suasana kelompok, pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.²²

4. Komponen Bimbingan Kelompok

Menurut prayitno dalam bimbingan kelompok ada tiga komponen yang harus dipenuhi, yaitu pemimpin kelompok, anggota kelompok dan dinamika kelompok .

a. Pemimpin Kelompok (PK)

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus untuk menyelenggarakan bimbingan kelompok. PK berkewajiban menghidupkan

²²Meiske Puluhulawa dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa*, (malang: jurnal ilmiah, 2017), h. 303-305.

dinamika kelompok antar semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum bimbingan kelompok.

b. Anggota kelompok

Anggota kelompok tidak semua kumpulan atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Kekurang efektifan kelompok akan terasa jika jumlah kelompok melebihi sepuluh orang.

c. Dinamika Kelompok

Dinamika Kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sengaja ditumbuh kembangkan, karena yang dinamakan dinamika kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan interpersonal ini yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang bermakna di dalam kelompok.

Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok. Cartwright dan Zander mendeskripsikan

bahwa: dinamika kelompok sebagai suatu bidang terapan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang sifat dan ciri-ciri kelompok, hukum perkembangan interelasi dengan anggota, dengan kelompok lain, dan dengan anggota yang lebih besar. Selanjutnya Jacobs menyatakan bahwa dinamika kelompok mengacu kepada sikap dan interaksi pemimpin serta anggota kelompok.²³ Dinamika kelompok sebagai kekuatan operasional suatu kelompok akan memicu adanya proses kelompok dalam melakukan pertukaran semangat dan interaksi di antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan.

Dinamika kelompok unik dan hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Kelompok yang hidup adalah kelompok dinamis, bergerak dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan. Dalam bimbingan kelompok, anggota dapat memanfaatkan dinamika kelompok, para anggota kelompok mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan lainnya. Arah pengembangan diri yang terutama adalah dikembangkan kemampuan-kemampuan sosial secara umum yang selayaknya dikuasai oleh individu yang berkepribadian mantap. Keterampilan berkomunikasi secara efektif,

²³Wibowo, *KonselingKelompok Perkembangan*, (Jakarta: UPT. Unnes Press, 2005), h. 62.

sikap tenggang rasa, memberi dan menerima toleransi, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dan sikap demokratis, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian yang kuat, merupakan arah pengembang pribadi yang dapat dijangkau melalui diaktifkannya dinamika kelompok.

Melalui dinamika kelompok, setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai seorang yang sedang mengembangkan kediriannya dalam berhubungan dengan orang lain. Ini tidak berarti bahwa kedirian seseorang lebih ditonjolkan daripada kehidupan kelompok secara umum. Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut, benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok, juga sangat ditentukan oleh peranan kelompok.²⁴

5. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, diantaranya yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang). Terselenggaranya layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa. Ada dua jenis kelompok yaitu kelompok tetap (anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu) dan kelompok insidental (anggotanya bisa berubah dibentuk untuk keperluan khusus tertentu). Kelompok tetap melakukan kegiatannya secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh konselor,

²⁴Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 4.

sedangkan kelompok tidak tetap melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang diberikan oleh konselor atau atas dasar permintaan siswa-siswa sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok. Pada kelompok tetap konselor menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur dan berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan lainnya. Sedangkan untuk kelompok tidak tetap, waktu kegiatannya dapat ditentukan atau melalui kesepakatan bersama, dengan topik bahasan yang ditawarkan juga oleh konselor. Konselor perlu memberikan kesempatan pada siswa untuk membentuk kelompok sendiri dan melakukan kegiatan kelompok dengan topik bahasan yang mereka pilih sendiri.

6. Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno terdapat empat asas bimbingan kelompok, yaitu: asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan.

- a. Asas Kerahasiaan yaitu semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.
- b. Asas Keterbukaan yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya.
- c. Asas Kesukarelaan yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan dapat tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pembimbing kelompok.

- d. Asas Kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku. Keempat asas tersebut harus benar-benar diterapkan agar dapat mencapai tujuan bimbingan kelompok secara optimal, yaitu mencapai kemandirian belajar siswa yang memperoleh layanan.²⁵

B. *Peer Group* (Teman Sebaya)

1. Pengertian *Peer Group*

Peer group adalah kelompok teman anak sebaya yang sukses di mana ia dapat berinteraksi. Dalam kelompok teman sebaya (*peer group*), individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya seperti di bidang usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu. Di Dalam *peer group* tidak dipentingkan adanya struktur organisasi, namun di antara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya. Dalam *peer group* ini, individu menemukan dirinya (pribadi) serta dapat mengembangkan rasa sosialnya sejalan dengan perkembangan kepribadiannya. *Peer group* adalah sekumpulan remaja sebaya yang punya hubungan erat dan saling tergantung. Maka di sekolah, atau di lingkungan tempat tinggal kita, biasanya ada kelompok pertemanan. Mereka terdiri atas beberapa orang yang merasa punya ikatan kuat. Mereka kelihatan selalu bersama-sama dalam melakukan berbagai aktivitas.

²⁵Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 179.

Dalam kelompok teman sebaya (*Peer group*) akan memungkinkan individu untuk saling berinteraksi, bergaul dan memberikan semangat dan motivasi terhadap teman sebaya yang lain secara emosional. Adanya ikatan secara emosional dalam kehidupan *peer group* akan mendatangkan berbagai manfaat dan pengaruh yang besar bagi individu yang berada dalam kelompok tersebut. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *peer group* adalah sekelompok teman sebaya yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dan mereka dapat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran dan pengalaman dalam memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya.

Teman sebaya atau *peer group* adalah “kelompok sebaya ialah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan kawan-kawan sebaya yang berusia sama dan memiliki peran yang unik dalam budaya atau kebiasaannya”. Percepatan perkembangan pada masa remaja berhubungan dengan kematangan seksual yang akhirnya mengakibatkan suatu perubahan dalam perkembangan sosial. Sebelum memasuki masa remaja biasanya seorang anak sudah mampu menjalankan hubungan yang erat dengan teman sebayanya. Seiring dengan hal itu juga timbul kelompok anak-anak yang bermain bersama atau membuat rencana bersama.²⁶

Sedangkan menurut Hurlock kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama tempat remaja belajar untuk hidup bersama dengan

²⁶Santosa, *Dinamika Kelompok Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 79.

orang lain yang bukan anggota keluarganya. Bersama kelompok teman sebaya remaja belajar untuk saling menghargai, bertoleransi, dan bertanggung jawab. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, kelompok sebaya merupakan lingkungan sosial tempat berinteraksi dimana anggotanya memiliki kesamaan usia, selain itu anggotanya juga memiliki persamaan sekolah, hobi, minat, status sosial, ekonomi, dan sebagainya.²⁷

2. Fungsi *Peer Group*

Sebagaimana kelompok sosial yang lain, maka *peer group* juga mempunyai fungsi. Menurut Santosa fungsi-fungsi *peer group* tersebut adalah sebagai berikut ini :

- a. Mengajarkan kebudayaan. Dalam *peer group* ini diajarkan kebudayaan yang berada di tempat itu.
- b. Mengajarkan mobilitas sosial. Mobilitas sosial adalah perubahan status yang lain. Misalnya ada kelas menengah dan kelas rendah (tingkat sosial
- c. Dengan adanya kelas rendah pindah ke kelas menengah ini dinamakan mobilitas sosial.
- d. Membantu peranan sosial yang baru. *Peer group* memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru. misalnya anak yang belajar bagaimana menjadi pemimpin kelompok yang baik.

²⁷ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 145.

- e. *Peer group* sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan untuk masyarakat. Kelompok teman sebaya disekolah bisa sebagai sumber informasi bagi guru dan orang tua tentang hubungan sosial individu dan seorang yang berprestasi baik dapat dibandingkan dalam kelompoknya.
- f. Dalam *peer group*, individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain. Karena dalam *peer group* ini mereka dapat merasakan kebersamaan dalam kelompok, mereka saling ketergantungan satu sama lainnya.
- g. *Peer group* mengajarkan moral orang dewasa. Anggota *peer group* bersikap dan bertingkah laku seperti orang dewasa, untuk mempersiapkan diri menjadi orang dewasa mereka belajar memperoleh kemandirian sosial.
- h. Di Dalam *peer group*, individu dapat mencapai kebebasan sendiri. Kebebasan di sini diartikan sebagai kebebasan untuk berpendapat, bertindak atau menemukan identitas diri.
- i. Karena dalam kelompok itu, anggota-anggota yang lainnya juga mempunyai tujuan dan keinginan yang sama.
- j. Di dalam *peer group*, anak-anak mempunyai organisasi sosial yang baru.²⁸

Dengan adanya kelompok sosial seperti *peer group* tersebut akan memberikan ruang dan waktu kepada individu untuk berubah dan berkembang sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan pribadinya dalam

²⁸ Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), h. 85-87.

aspek kehidupan sosialnya. Mereka akan mengalami perubahan dalam berbagai hal yang memungkinkan untuk berperan menjadi lebih luas dalam kehidupan kelompok sosialnya yang ditandai dengan perubahan sikap dan perilakunya. Dalam *peer group* mereka akan bersikap lebih dewasa dan berusaha untuk dapat setara dan memberikan sesuatu yang bermanfaat dalam kelompok, seperti belajar untuk menjadi pemimpin kelompok yang baik, memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap kelompok dengan suasana yang menyenangkan dan penuh dengan keleluasaan dan kebebasan dalam menemukan identitas diri dan juga konsep dirinya.

3. Ciri-Ciri *Peer Group*

Menurut Santosa kelompok sebaya tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas, bersifat sementara, mengajarkan tentang kebudayaan yang luas, serta anggotanya adalah individu sebaya.

- a. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas Kelompok sebaya terbentuk secara spontan. Di antara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu di antara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin yang dianggap oleh semua anggota bahwa ia memang pantas dijadikan sebagai pemimpin.
- b. Bersifat sementara Karena tidak ada struktur organisasi yang jelas, kelompok ini tidak bisa bertahan lama. Terlebih jika yang menjadi keinginan masing-masing anggota kelompok tidak tercapai, atau karena keadaan yang memisahkan seperti pada teman sebaya di sekolah, yang

terpenting dalam kelompok sebaya adalah mutu hubungan yang bersifat sementara.

- c. Kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas
Teman sebaya di sekolah umumnya terdiri dari individu yang berbeda-beda lingkungannya, yang mempunyai aturan atau kebiasaan yang berbeda, sehingga mereka memasukkannya dalam kelompok sebaya sehingga mereka saling belajar secara tidak langsung.
- d. Anggotanya adalah individu sebaya Anak-anak usia SMP atau SMA yang mempunyai keinginan, tujuan dan kebutuhan yang sama, sehingga anggotanya adalah anak-anak yang memiliki tingkat usia yang sama.

Adapun ciri-ciri *peer group* adalah sebagai berikut:

- a. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas. Maksudnya kelompok teman sebaya terbentuk secara spontan. Diantara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu di antara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin yang dianggap oleh semua anggota bahwa dia memang pantas dijadikan sebagai pemimpin. Pemimpin biasanya adalah orang yang disegani dalam kelompok itu.
- b. Bersifat sementara. Karena tidak ada struktur organisasi yang jelas, kelompok ini tidak bisa bertahan lama.
- c. *Peer group* mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas. Misalnya teman sebaya di sekolah, mereka umumnya terdiri dari individu yang berbeda-beda lingkungannya, yang mempunyai aturan atau kebiasaan yang berbeda-beda. Lalu mereka memasukkannya dalam

kelompok sebaya sehingga mereka saling belajar secara tidak langsung tentang kebiasaan itu dan dipilih yang sesuai dengan kelompok, kemudian dijadikan kebiasaan kelompok.

- d. Anggotanya adalah individu yang sebaya. Contoh konkretnya pada anak-anak usia SMP atau SMA.²⁹

4. Pengaruh Perkembangan *Peer Group*

a. Pengaruh positif dari *peer group* adalah:

- 1) Apabila individu di dalam kehidupannya memiliki *peer group* maka mereka akan lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.
- 2) Individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antar kawan
- 3) Bila individu masuk dalam *peer group*, maka setiap anggota akan dapat membentuk masyarakat yang akan direncanakan sesuai dengan kebudayaan yang mereka anggap baik
- 4) Setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan, kecakapan dan melatih bakatnya
- 5) Mendorong individu untuk bersifat mandiri.
- 6) Menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuan kelompok

b. Pengaruh negatif dari *peer group* adalah :

- 1) Sulit menerima seseorang yang tidak mempunyai kesamaan
- 2) Tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggota
- 3) Menimbulkan rasa iri pada anggota satu dengan yang lain yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya

²⁹ Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 81.

- 4) Timbul persaingan antar anggota kelompok
- 5) Timbul pertentangan/gap-gap antar kelompok sebaya³⁰

5. Latar Belakang Timbulnya Kelompok (*Peer Group*) Teman Sebaya

Individu hidup dalam tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Anak dan tumbuh berinteraksi dalam dua dunia social. Menurut Rahmat dua dunia tersebut yaitu:

- a. Dunia orang dewasa, misalnya orang tuanya, gurunya dan tetangganya.
- b. Dunia *peer group* (sebayanya), misalnya kelompok permainan, kelompok teman sebaya. Di dalam dunia social tersebut juga dapat perbedaan dasar dan perbedaan berpengaruh.³¹

6. Aspek-Aspek Kelompok Teman Sebaya

Adapun aspek-aspek kelompok teman sebaya menurut Santoso, yaitu:

- a. Adanya perkembangan proses sosialisasi. Individu mencari kelompok yang sesuai dengan keinginan, bisa saling berinteraksi satu sama lain dan merasa diterima dalam kelompok.
- b. Kebutuhan untuk menerima penghargaan. Secara psikologis, individu butuh penghargaan dari orang lain agar mendapat kepuasan dari apa yang telah dicapai. Individu bergabung dengan teman sebaya yang mempunyai kebutuhan psikologis yang sama yaitu ingin dihargai.
- c. Perlu perhatian dari orang lain. Individu perlu perhatian dari orang lain terutama yang merasa senasib. Hal tersebut dapat ditemui dalam

³⁰Tejo asmara, *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Peer Group Meningkatkan Konsep Diri*, (skripsi yang dipublikasikan, 2007), h. 40-43.

³¹Rahmat, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 67.

kelompok sebaya, ketika individu merasa sama dengan lainnya, individu tidak merasakan perbedaan status. Perhatian yang dibutuhkan individu dapat ditemui dalam kelompok sebaya.

- d. Ingin menemukan dunianya (remaja putri). Di Dalam kelompok sebaya remaja dapat menemukan dunia yang berbeda dengan dunia orang dewasa, mempunyai persamaan disegala bidang. Misalnya, pembicaraan tentang hobi dan hal menarik lainnya.³²

C. Disrupsi

1. Pengertian Disrupsi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, disrupsi didefinisikan hal tercabut dari akarnya. Jika diartikan dalam kehidupan sehari-hari, disrupsi adalah sedang terjadi perubahan fundamental atau mendasar, yaitu evolusi teknologi yang menyasar sebuah celah kehidupan manusia. Digitalisasi adalah akibat dari evolusi teknologi (terutama informasi) yang mengubah hampir semua tatanan kehidupan, termasuk tatanan dalam berusaha. Sebagian pihak mengatakan bahwa disrupsi adalah sebuah ancaman. Namun banyak pihak pula mengatakan kondisi saat ini adalah peluang. *Disruption* adalah sebuah inovasi, yang akan menggantikan seluruh sistem lama dengan cara-cara baru. *Disruption* berpotensi menggantikan pemain-pemain lama dengan yang baru. *Disruption* menggantikan teknologi lama yang serba fisik dengan

³²Murisal, *Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumtif*, (skripsi, 2012) h. 208-209.

teknologi digital yang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan lebih efisien, juga lebih bermanfaat.³³

Revolusi teknologi gelombang 4.0 mendorong terjadinya disrupsi dalam berbagai bidang kehidupan yang pada dasarnya memberi tantangan sekaligus peluang bagi manusia untuk tetap eksis. Trend perkembangan teknologi di era digital ini mengubah tatanan hidup masyarakat, karena digital merajai ekosistem dan ekonomi dunia. Dari konteks historis, ternyata teknologi sudah mengubah wajah dunia, dan sampai sekarang manusia tetap dapat eksis dengan berbagai aktivitasnya. kreativitas dan inovasi, dan membuka peluang dari manusia berhasil mengatasi tantangan disrupsi dari waktu ke waktu.³⁴

Menurut Renald Kasali, seorang pakar dan guru besar ekonomi dalam bukunya *Disruption* mengupas teori-teori Clayton M. Christensen dengan mengambil berbagai kasus-kasus mutakhir, baik di bidang bisnis, sosial masyarakat, maupun birokrasi pemerintahan. Ia menerjemahkan *disruption* dengan arti pengganggu, pengacau, atau biang kerok. Jika dihubungkan dengan kata digital, maka artinya adalah sesuatu yang datang setelah era digital dan mengganggu kestabilan bisnis yang tidak menggunakan internet dan teknologi digital sebagai nilai tambahnya. Kata *disruption* juga dapat diartikan sebagai sebuah inovasi, menggantikan seluruh sistem lama dengan cara-cara baru. Dengan kata lain *disruption* merubah paradigma lama menjadi

³³Kasali, *Self Disruption*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2017), h. 56.

³⁴Christenssen. C.M, *The Innovator Dilemma When Technologies Course Great Firm To Fail*, (Boston Massachutes: Harvard Business School Press, 1997), h. 28.

lebih praktis, simpel, kekinian, efektif, efisien dan mampu beradaptasi dengan perkembangan dan tuntutan perubahan zaman.

Menurut Clayton M. Christensen, proses pengambilan keputusan dan penjagaan sumber daya organisasi yang ketat mengkondisikan pendidikan ataupun organisasi yang mapan (*incumbent*) untuk menolak kebaruan teknologi yang dirupsi. Dari sudut pandang *incumbent*, setiap pendatang baru dapat dianggap sebagai kompetitor yang mengganggu iklim/atmosfer lingkungan lama yang telah terbangun. Dalam istilah Christensen hal tersebut disebut "*sustaining innovation*" bukan "*disruptive innovation*". Proses inovasi dirupsi selalu mulai dari observasi, riset, dan ide. Kemudian dilanjutkan dengan pengembangan model bisnis baru dengan bantuan dan memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia.

Menurut Francis Fukuyama, penulis buku *The Great Disruption*, ia melihat sebuah gejala dan peristiwa *disruption* sebagaimana arti leksikal dari kata tersebut. *Dirupsi* diartikan sebagai sebuah guncangan yang merusak sistem tatanan sosial di masyarakat. Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih menjadi indikator yang membuat Fukuyama melihat era ini sebagai sebuah era dirupsi.³⁵

2. Tantangan Pendidikan di Era Dirupsi Teknologi

Perkembangan teknologi atau yang disebut dengan dirupsi teknologi ini terjadi pada abad 21 yang didorong dengan suatu perubahan yang drastis dari masyarakat industri menjadi industri teknologi dan informasi. Seorang

³⁵Tedi Priatna, *Dirupsi Sumber Daya Manusia Di Dunia Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019), h. 2.

ahli ekonomi, Suwardana menjelaskan disrupsi adalah suatu istilah yang menggambarkan keadaan yang terjadi akibat perubahan keadaan industri yang berawal dari perkembangan teknologi informasi yang telah berubah secara cepat. Artinya, perubahan yang terjadi akibat perkembangan teknologi merupakan hal yang sangat cepat terjadi, sehingga penulis berpendapat dengannya perubahan yang cepat terjadi ini membuat pendidikan atau proses pembelajaran mengalami kesulitan untuk menyesuaikan dengan setiap perkembangan yang terjadi.³⁶

Salah satunya tantangan pembelajaran mengenai proses pembelajaran dan cara penyampaian materi yang akan diberikan kepada murid. Di era disrupsi teknologi sangatlah memudahkan seseorang dalam mendapatkan informasi yang diinginkan. Sehingga, para murid akan mudah mendapatkan informasi pembelajaran dengan melalui media *online* yang mudah diakses pada zaman perkembangan teknologi. Oleh sebab itu guru harus merubah cara menyampaikan materi dengan cara berbeda jika hanya menyampaikan dengan cara membaca buku maka tidak ada bedanya internet.

Dengan kemudahan dalam mengakses setiap informasi dengan mudah maka, setiap murid akan cenderung memiliki ketertarikan menyendiri karena sudah terlalu asik dengan media *online* yang diaksesnya melalui *gadget* dan telah memberikan cukup pengaruh negatif bagi akademik murid. Keadaan yang terjadi seperti ini akan mengurangi hubungan yang humanis antara guru dengan murid, karena telah digantikan teknologi. Sehingga, esensi dari

³⁶Suwardana, H, *Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental*, JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri, (2018).

pendidikan kehilangan tujuannya dalam pembentukan manusia seutuhnya. Dan perubahan yang diharapkan setelah melaksanakan pengajaran tidak akan terwujud. Tantangan diataslah yang cukup mempengaruhi dalam dunia pendidikan. Masih banyak lagi tantangan yang dihadapi oleh setiap para pengajar dan guru. Namun, penulis memaparkan tantangan yang telah dijelaskan agar dapat memahaminya. Jika kedua tantangan tersebut dapat dipahami dan diatasi oleh para pengajar, maka pendidikan dapat berkembang bersama perkembangan teknologi yang semakin cepat.³⁷

3. Faktor-Faktor Yang Mendorong Lahirnya Disrupsi Era

Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Kemajuan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi di abad ini berkembang pesat. Kemajuan teknologi telah mempersingkat siklus produksi dan peningkatan produktivitas secara dramatis. Era disrupsi ini bisa terjadi karena perkembangan teknologi komunikasi, munculnya generasi millenials, kebutuhan pola pikir eksponensial, *corporate mindset*, model bisnis disruptif, dan era *internet of things*. Korban-korban era ini adalah organisasi-organisasi mapan, termasuk di dalamnya adalah dunia pendidikan. Mereka yang sudah terbiasa dengan ketenaran membuat mereka tidak bergerak cepat. Sementara,

³⁷Fauzi, H., Islam, U., Sunan, N., *Kurikulum 2013 untuk Total Quality Education Di Indonesia.*, Yogyakarta, K.. Jurnal Tarbawi, Vol.14 No.2 diakses pada tanggal Desember 2017 dari situs ejournal.unisnu.ac.id

di luar sana peluang inovasi baru berpotensi menggesernya secara pelan-pelan. Dalam situasi persaingan yang ketat ini, teknologi menjadi salah satu yang tidak dapat diabaikan. Keberadaan teknologi informasi telah menghapus batas-batas geografi, menghasilkan inovasi-inovasi baru yang tidak terlihat, dan tanpa disadari telah mengubah cara hidup, mempengaruhi tatanan hidup dan bahkan mengganti sistem yang ada.³⁸

4. Ciri-Ciri Disrupsi

Perubahan di era disrupsi bukan sekedar fenomena hari ini (*today*), melainkan fakta hari ini (*the present*), dan masa yang akan datang (*the future*). Untuk memberikan pemahaman yang lebih tepat, Renald Kasali mengidentifikasi karakteristik disruption, sebagai berikut:

- a. Disruption berdampak efisiensi melalui proses yang menjadikan lebih *simple* dan mudah terjangkau oleh pelanggan.
- b. Disruption membuat kualitas apapun yang dihasilkannya lebih baik ketimbang yang sebelumnya. Kalau lebih buruk, jelas itu bukan disruption.
- c. Disruption berpotensi menciptakan pasar dan pendatang baru, dengan sistem pasar yang selama ini tertutup menjadi terbuka, dan inklusif.
- d. Produk hasil disruption membuat layanan perbankan (*financial technology*), industri jasa dan sosial kini di dalam genggamannya, dengan kecanggihan *smartphone*. Saat ini kita memasuki perubahan pola kerja yang sangat drastis, yaitu era otomatisasi yang dilakukan oleh mesin

³⁸Cragun and Sweetman, *Reinvention: Accelerating Results in the Age of Disruption* Austin, (Texas: Greenleaf Book Group Press, 2016), h. 57.

tanpa memerlukan tenaga manusia dalam proses pengaplikasiannya, serta munculnya inovasi-inovasi teknologi digital. Hingga perkembangan teknologi informasi secara radikal turut mengubah struktur kehidupan masyarakat secara sosiologis. Dampak era disrupsi melahirkan berbagai jaringan-jaringan sosial yang menjadi katalisator bagi perubahan sosial. Salah satunya ditandai dengan lahirnya teknologi *e-commerce* yang menyebabkan kegiatan-kegiatan komersial dapat dijangkau dengan mudah di seluruh dunia. Akan tetapi, teknologi informasi yang menciptakan global village tersebut dimanfaatkan pula sebagai instrumen kriminal oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Kecanggihan atas perkembangan teknologi informasi dalam dunia digital berdampak baik terhadap kekacauan sosial maupun terhadap perubahan-perubahan fundamental pada dunia industri barang dan jasa. Dalam konteks ini, disrupsi dapat dipahami sebagai gangguan terhadap tata nilai-nilai sosial, juga peluang inovasi yang menguntungkan dalam dunia kerja pada sebuah organisasi ataupun lembaga.³⁹

5. Kekurangan dan Kelebihan Disrupsi

a. Kelebihan disrupsi

Kelebihan dari disrupsi adalah sebagai berikut :

- 1) menjadikan siswa lebih kreatif dalam Pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, seperti

³⁹ Tedi Priatna, *Disrupsi Mengembangkan Sumber Daya Pendidikan*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), h. 5.

penggunaan animasi dalam pembelajaran, media *power point*, atau media audio visual.

- 2) Komunikatif Dengan adanya teknologi pendidikan, komunikasi menjadi lebih mudah, lebih nyaman dan lebih membantu siswa baik komunikasi antara pendidik dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik.⁴⁰
- 3) Berpikir kritis Pembelajaran berbasis teknologi dapat membangkitkan semangat peserta didik, sehingga motivasi belajar mereka meningkat. Jika motivasi mereka meningkat, maka pendidik dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis terhadap suatu masalah.⁴¹
- 4) Kolaboratif Kemampuan yang lain adalah kolaborasi. Untuk melatih skill ini, guru memiliki berbagai alternatif strategi pembelajaran berbasis teknologi.⁴²

b. Kekurangan disrupsi

Sisi kekurangan dari teknologi juga berdampak pada turunnya kualitas interaksi secara tatap muka di kalangan remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Muclis Aziz dan Nurainiah menunjukkan bahwa penggunaan *handphon* menyebabkan remaja kurang peka terhadap lingkungan dan menurunkan kualitas pertemuan secara langsung. Padahal teknologi harusnya

⁴⁰ Elian Iwi Afifah, Triyono Triyono, and Yuliati Hotifah, *Pengembangan Media Letter Sharing untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Introvert*, Vol. 1, No. 1, 2016, Journal.um.ac.id

⁴¹ Agus Santos, *Media Literacy Siswa Muslim Surabaya dalam Penggunaan Internet*, Vol. 5, No. 1 June 4, 2015, Jurnal Komunikasi Islam

⁴² Hamidy and Purboningsih, *Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online Dalam Perkuliahan Filsafat Pendidikan Matematika*, 2016 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21443>

diciptakan untuk membantu pekerjaan manusia sehingga manusia harusnya menguasai teknologi agar teknologi dapat berkembang dan bermanfaat dengan maksimal, bukan malah manusia yang dikuasai oleh teknologi.⁴³



⁴³ Muchlis Aziz and Nurainiah Nurainiah, *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara*, Vol. 4, No. Diakses pada tanggal 2 Desember 2018, Jurnal AL-IJTIMAIYYAH: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis/model eksperimen kuasi(*quasy eksperimen*) dengan *pre-test-Post test group design*. Sampel penelitian diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan teknik *peer group* pada kelas eksperimen. Desain penelitiannya menggunakan satu beberapa kelas sebagai eksperimen dan tidak menggunakan kelas pembanding (kelas kontrol). Sebelum pemberian perlakuan yaitu penerapan teknik *peer group*, terlebih dahulu dilakukan pengujian(*test*) yaitu tes awal (*pre-test*) dan setelah pembelajaran dilakukan kembali pengujian tes akhir (*post-tes*). Melalui pembelajaran teknik *peer group* diharapkan siswa mampu untuk mengakhiri disrupsi.

Metode eksperimen adalah adanya perlakuan (*treatment*), dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan,⁴⁴ dimana dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari data dan mendapatkan hasil eksperimen dari teknik *peer group* untuk memutuskan Disrupsi atau diakhirinya dengan mengembangkan pengetahuan teknologi yang ada di MAN I Bener Meriah dengan menggunakan pendekatan *One Group Pre-*

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan ...*, h. 107.

Test-Post-Test Design yang akan mengkaji penerapan Teknik *peer group*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu “bimbingan kelompok menggunakan teknik *peer group* sebagai variabel bebas (X) dan memutuskan Disrupsi sebagai variabel terikat (y).

2. Desain Penelitian

Desain ini dapat dirumuskan seperti tersaji pada tabel 1. Desain digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Desain Penelitian (*One Group Pre-test-Post test Design*)

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Tes Awal (*pre-test*) kondisi awal saat diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group*

X : perlakuan Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group*.

O₂ : Tes Akhir (*post-test*) sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group*.

Adapun Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengukuran Variabel (*Pre-test*)

Langkah-langkah pengukuran variabel (*pre-test*) adalah memberikan perlakuan dalam bentuk skala (angket). *Pre-test* sebagai langkah awal penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui disrupsi yang dialami siswa sebelum diberikan perlakuan.

b. Pemberian Perlakuan

Melakukan pengecekan hasil angket *pre-test* yang telah diisi siswa, siswa yang memperoleh nilai parah untuk setiap item maka diberikan treatment bimbingan kelompok menggunakan Teknik *Peer group*.

c. *Post test*

Pembagian *Post test* dilakukan untuk mengetahui tingkat parah disrupsi siswa serta memberi penguatan agar adanya perkembangan disrupsi pada siswa.

B. Lokasi, Populasi dan sampel

1. Lokasi Penelitiandan Sumber Data

penelitian ini diambil dari sekolah MAN I Bener Meriah peneliti mengambil penelitian disini karena pernah ditugaskan Magang 3 selama beberapa bulan sehingga peneliti mengetahui terkait hal yang terjadi di sekolah ini, selain itu peneliti juga telah melihat beberapa dari siswa dimana kurangnya pengetahuan tentang teknologi saat belajar seperti jarang menggunakan infokus saat belajar membuat siswa tidak terbiasa belajar menggunakan infokus dan banyak lagi teknologi lainnya yang jarang digunakan saat proses belajar mengajar di sekolah MAN I Bener Meriah.

MAN I Bener Meriah pendidikan yang harus mendapat nilai yang bagus atau yang cukup begitu juga disekolah lain, adanya perkembangan sikap atau perilaku yang baik. Selain itu siswa juga perlu mengembangkan

pengetahuannya dalam bidang teknologi apalagi zaman sekarang yang hampir semua menggunakan teknologi.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, menurut arikunto populasi adalah subjek penelitian. populasi penelitian dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang mengenai dapat diperoleh dari data permasalahan.

Untuk itu peneliti menggunakan kelas XII MIA sebagai subjek penelitian berdasarkan dari hasil wawancara, rekomendasi guru serta observasi di MAN I Bener Meriah. Terdapat 26 siswa terpilih sebagai kelompok eksperimen.

Tabel 3.2. Populasi penelitian

Kelas	Jumlah siswa
XII Laki-laki	14
XII Perempuan	12
Jumlah	26

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA Bener Meriah yang teridentifikasi memiliki sifat disrupsi yang Parah.

Adapun langkah-langkah untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu memberikan *pre-test* kepada siswa kelas XII MIA yang bertujuan untuk mengetahui siswa manakah yang mempunyai gangguan disrupsi yang parah. Sampel penelitian dari 26 pada kelas XII MIA di MAN I Bener Meriah akan diambil dengan jumlah 9 orang siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, maka jelaslah bahwa sampel adalah wakil yang telah terpilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi yang ada. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁵ Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

- a. Terdaftar sebagai siswa MAN I Bener Meriah
- b. Siswa kelas XII IPA
- c. Siswa yang masih aktif bersekolah
- d. Mengalami gangguan teknologi (disrupsi) pada siswa

Berdasarkan penjelasan teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan dan karakteristik sampel diatas serta terdapat suatu permasalahan yang ada pada diri siswa itu. Maka peneliti akan mengambil 9 sampel yang sesuai dengan karakteristik tersebut.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...* h. 85.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur penelitian berupa fakta alam maupun sosial yang diamati.⁴⁶ Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel pada suatu penelitian sehingga peneliti mudah melakukan pengumpulan data.⁴⁷ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket (kuesioner).

Angket merupakan teknik pengumpulan data melalui pemberian daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Disini peneliti menggunakan bentuk pernyataan yang diberikan kepada siswa sebanyak 26 siswa memahami tentang disrupsi yang tentang penelitian yang diberikan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan angket kepada siswa dengan menggunakan angket sebagai penguji memutuskan disrupsi pada siswa sebelum melakukan treatment maupun sudah serta melihat adanya perubahan dan perkembangan yang terjadi pada siswa yang telah diberikan perlakuan. Pemberian angket digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi disrupsi siswa agar siswa bisa lebih nyaman saat belajar tidak ada lagi gangguan yang terjadi pada siswa seperti siswa lebih memahami pembelajaran dengan menggunakan teknologi seperti infokus, *handphone*. Alternatif jawaban, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Setuju (S).

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Method*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 12.

⁴⁷Muksalmina, *'Efektivitas Sistem Informasi...*, h. 70

Tabel 3.3. Skor item alternatif jawaban responden

No item	Nomor Item	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Jawaban skor positif diberi skor 4, 3, 2, 1 sedangkan jawaban untuk soal negatif diberikan 1, 2, 3, 4, sesuai dengan arah yang dimaksudkan. Pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada siswa adalah yang sesuai dengan tujuan.

Tabel 3.4. Kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Σ Item
		+	-	
Disrupsi	Lebih mudah dan lebih cepat	1,2,4,5,8,10,11 ,12,13,14,15,1 6,17,18,19,20, 21,22,23,24,25	3,6,7,9	25
		Lebih murah dan lebih terjangkau	27,28,29,30,31 ,33,34,35,36,3 7,38,39,41,45, 46,47,48,49,	

Angket ini untuk mengukur Disrupsi yang ada pada siswa yang berisi 50 butir pertanyaan yang terdiri dari beberapa item positif (+) dengan 38 pertanyaan dan item negatif (-) dengan 12 pertanyaan dari indikator yang bersangkutan dengan disrupsi.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel.⁴⁸ Menurut Sugiyono, bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.⁴⁹ Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Valid berarti instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Dalam penelitian, validitas yang digunakan adalah validitas melalui *expert judgement*. Hasil uji coba dianalisis dengan bantuan komputer seri program statistik (SPSS 22).

Untuk uji validitas yang berupa angket, dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:



Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah subjek

$\sum XY$ = Jumlah produk dari X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai X

⁴⁸ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 213.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, h. 56.

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

Data yang telah didapatkan akan di uji validitas dan dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi. Dasar pengambilan uji validitas ini dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Perbandingan nilai r_{tabel} dan r_{hitung} untuk uji validitas adalah sebagai berikut.

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak Valid

Adapun cara mencari nilai r_{tabel} dengan $N=20$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik. Maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,4438.

Selanjutnya nilai signifikansi (sig.) dapat dilihat sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ = Valid

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ = Tidak Valid

Uji validitas yang akan dilakukan terhadap data instrumen skala likert dengan 50 item pernyataan tentang disrupsi yang diisi oleh 26 responden. Setelah di uji validitas, maka telah ditemukan 38 butir pernyataan yang tidak valid pada siswa dan 12 butir pernyataan yang dinyatakan valid pada siswa yang telah diuji menggunakan data SPSS. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.5 dan 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.5. Hasil uji validitas butir pernyataan

Pertanyaan	r_{hitung}	R_{tabel}	Validitas
1	0,471	0,4438	Valid
2	0,	0,4438	Tidak Valid
3	0,016	0,4438	Tidak Valid
4	0,598	0,4438	Valid

5	0,785	0,4438	Valid
6	-0,235	0,4438	Tidak Valid
7	-0,005	0,4438	Tidak Valid
8	0,856	0,4438	Valid
9	0,840	0,4438	Valid
10	0,117	0,4438	Tidak Valid
11	0,183	0,4438	Tidak Valid
12	0,507	0,4438	Valid
13	0,781	0,4438	Valid
14	0,617	0,4438	Valid
15	0,522	0,4438	Valid
16	-0,739	0,4438	Valid
17	0,4499	0,4438	Valid
18	0,686	0,4438	Valid
19	0,800	0,4438	Valid
20	0,538	0,4438	Valid
21	0,694	0,4438	Valid
22	0,262	0,4438	Valid
23	0,062	0,4438	Valid
24	0,612	0,4438	Valid
25	0,431	0,4438	Valid
26	-0,651	0,4438	Valid
27	0,346	0,4438	Valid
28	-0,621	0,4438	Valid
29	0,560	0,4438	Valid
30	-0,638	0,4438	Valid
31	0,763	0,4438	Valid
32	0,508	0,4438	Valid
33	0,629	0,4438	Valid
34	0,636	0,4438	Valid

35	-0,554	0,4438	Valid
36	0,499	0,4438	Valid
37	0,551	0,4438	Valid
38	-0,04	0,4438	Tidak Valid
39	0,200	0,4438	Tidak Valid
40	0,035	0,4438	Tidak Valid
41	0,119	0,4438	Tidak Valid
42	0,022	0,4438	Tidak Valid
43	0,120	0,4438	Tidak Valid
44	-0,410	0,4438	Valid
45	0,277	0,4438	Tidak Valid
46	-0,440	0,4438	Tidak Valid
47	0,565	0,4438	Valid
48	0,707	0,4438	Valid
49	0,575	0,4438	Valid
50	0,187	0,4438	Tidak Valid

Tabel 3.6. Kesimpulan hasil uji validitas butir pernyataan

Kesimpulan	Item	Jumlah
VALID	1,4,5,8,9,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,44,47,48,49.	32
TIDAK VALID	2,3,6,7,10,11,22,23,38,39,40,4,42,43,44,45,46,50.	18

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara pengamatan sistematis terhadap hal-hal yang diselidiki. Observasi berarti

pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti. Dalam istilah pengamatan terkandung makna bahwa dalam melakukan pemahaman terhadap subjek yang diamati dilakukan dengan menggunakan panca indra yaitu dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, bahkan bila perlu dengan menggunakan pengecap dan peraba.⁵⁰ Berdasarkan keterangan diatas maka dapat kita lihat atau simpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode observasi di sini adalah suatu cara pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana.

Ada tiga jenis teknik pokok dalam penggunaan metode observasi, yaitu: observasi partisipan dan observasi non partisipan, observasi sistematis dan observasi non sistematis, dan observasi eksperimen dan observasi non eksperimen. Namun dalam hal ini penelitian penulis hanya menggunakan metode observasi partisipan karena peneliti ikut mengambil bagian secara penuh dari aktivitas objek yang diteliti. Sasaran observasi peneliti yaitu Siswa kelas XII MIA di MAN I Bener Meriah. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati tentang memutuskan Disrupsi pada siswa. Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi quasi-partisipan yaitu peneliti tidak ikut secara aktif dalam pengamatan aktivitas subjek. Jadi peneliti terlibat langsung dalam memberikan bimbingan tetapi saat melihat hasil belajar siswa peneliti tidak terlibat langsung.

2. Dokumentasi

⁵⁰Anwar sutoyo, *pemahaman individu edisi observasi ,checklist, interviu, kuesioner, sosiometri*,(jakarta,pustaka pelajar,2014). hal.69

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah seluruh siswa yang mempunyai gangguan Disrupsi yang Parah di kelas XII MIA di MAN 1 Bener Meriah. Metode dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun dokumen yang dimaksud adalah surat-surat atau bukti-bukti tertulis seperti dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti adalah seperti daftar nama siswa, jumlah semua kelas yang juga harus diketahui oleh peneliti untuk mengetahui berapa banyak siswa yang nantinya akan disebar untuk angket yang diberikan dan lainnya pada kelas XII MIA MAN 1 Bener Meriah.

3. Skala

Skala yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah angket. Angket (*self-administeredquestionnaire*) merupakan bentuk pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh peserta didik sebagai responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atas jawaban dari pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada siswa.⁵¹Skala likert merupakan skala yang berisi empat tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan.⁵²

⁵¹Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h.85.

⁵²Hadi, Sutrisno, *Metodologi research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 19.

E. Teknik Analisis

1. Analisis Peningkatan Disrupsi Pada Siswa

Analisis peningkatan hasil peningkatan teknologi bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan tes dan pengembangan disrupsi setelah melakukan penerapan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group*. Perhitungan indeks gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai tes awal dan tes akhir siswa yang telah diteliti. Indeks gain dirumuskan menurut Meltze sebagai berikut :

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Nilai Post test} - \text{Nilai Pre test}}{\text{Nilai Maksimum Ideal} - \text{Nilai pre test}}$$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data dari hasil tes awal dan tes akhir dilakukan menggunakan uji Lilifors, dengan kriteria pengujian, tolak H_0 jika $L(\text{maksimum}) < L(\text{Tabel})$, dan diterima H_0 jika $L(\text{maksimum}) \leq L(\text{Tabel})$. Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui distribusi atau sebaran skor data dan pemahaman konsep mahasiswa berdistribusi normal atau tidak.⁵³

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* untuk memutuskan disrupsi. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan uji-t.

Rumusnya sebagai berikut:

⁵³ Irianto, *Statistika Konsep, Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 275.

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post test*
 Xd = Deviasi masing-masing subjek (d-Md)
 $\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 N = Subjek pada sampel
 d. b = Ditentukan dengan N-171

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini yaitu:

- apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak
- apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat diterima.
-

Persentase respon peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus

persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angket persentase
 f = Frekuensi rata-rata aktivitas peserta didik
 N = Jumlah aktivitas keseluruhan peserta didik⁵⁴

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*h. 43.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Sekolah

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Bener Meriah pada tanggal 13 Oktober 2021 sampai dengan 16 Oktober 2021. MAN 1 Bener Meriah beralamat di Jalan Bandara Rembele, Kampung Hakim Tungul Naru, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah. Dengan sejumlah siswa di sekolah tersebut sebanyak 160 orang, jumlah rombel 8 rombel, dan memiliki 43 orang guru.

Tabel 4.1. Deskripsi sekolah MAN 1 Bener Meriah

Gambaran Umum	Keterangan
Nama Madrasah	MAN 1 Bener Meriah
NPSN	10113745
NSM	131111 az170003
Status Madrasah	Negeri
Kecamatan/Kota (LN)	Bukit
Kab.-Kota/Negara (LN)	Bener Meriah
Alamat Madrasah	Jalan Bandara Rembele, Kampung Hakim Tungul Naru, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah
Akreditasi	A

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Bener Meriah

Visi, misi dan tujuan merupakan hal-hal yang wajib dimiliki oleh sebuah kelompok lembaga maupun organisasi.

a. Visi MAN 1 Bener Meriah

“Mewujudkan Lulusan yang Taat Beragama Islam”

b. Misi MAN 1 Bener Meriah

- Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pengajaran.
- Meningkatkan Keterampilan Hidup (*Life Skill*).

B. Deskripsi Data Memutuskan Disrupsi Pada Siswa

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Bener Meriah untuk memberikan *pre-test* yaitu berupa instrumen angket penelitian yang diisi oleh siswa yang berjumlah 26 siswa sebelum diberikan *post-test* untuk siswa yang khusus maka sebelum siswa mengisi angket yang diberikan peneliti maka diberikan terlebih dahulu layanan klasikal kepada seluruh populasi agar semua siswa XII MIA mengetahui tentang disrupsi atau ilmu teknologi sebelum melangkah ke tahap selanjutnya agar siswa bisa memahaminya.

Siswa yang memiliki gangguan Disrupsi yang parah maka akan melakukan penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *Peer group* dengan sejumlah 9 (sembilan) orang menggunakan teknik *peer group* untuk meningkatkan dan mengembangkan teknologi pada siswa. lalu memberikan *post-test* pada siswa yang bertujuan untuk mengetahui adanya perkembangan atau peningkatan serta perubahan dari sebelumnya pada siswa.

Dapat kita lihat pada tabel 4.2. Skor Rata-Rata siswa pada Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *Peer group* untuk Memutuskan Disrupsi Siswa di MAN I Bener Meriah dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2. Nilai Rata-Rata Uji Umum Angket Awal dan Akhir Berdasarkan Indikator Memutuskan Disrupsi pada Siswa

No	Nama	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	N-Gain	Kategori
1	siswa 1	43,75	91,25	47,50	0,84	Tinggi
2	siswa 2	73,75	88,75	15,00	0,57	Sedang
3	siswa 3	71,25	86,25	15,00	0,52	Sedang
4	siswa 4	77,50	90,00	12,50	0,56	Sedang
5	siswa 5	70,00	85,00	15,00	0,50	Sedang
6	siswa 6	40,00	93,75	53,75	0,90	Tinggi
7	siswa 7	36,25	91,25	55,00	0,86	Tinggi
8	siswa 8	82,50	90,00	7,50	0,43	Sedang
9	siswa 9	72,50	87,50	15,00	0,55	Sedang
10	siswa 10	37,50	92,50	55,00	0,88	Tinggi
11	siswa 11	78,75	83,75	5,00	0,24	Rendah
12	siswa 12	68,75	80,00	11,25	0,36	Sedang
13	siswa 13	46,25	91,25	45,00	0,84	Tinggi
14	siswa 14	80,00	87,50	7,50	0,38	Sedang
15	siswa 15	76,25	87,50	11,25	0,47	Sedang
16	siswa 16	46,25	90,00	43,75	0,81	Tinggi
17	siswa 17	73,75	88,75	15,00	0,57	Sedang
18	siswa 18	67,50	88,75	21,25	0,65	Sedang
19	siswa 19	48,75	93,75	45,00	0,88	Tinggi
20	siswa 20	71,25	83,75	12,50	0,43	Sedang
21	siswa 21	67,50	81,25	13,75	0,42	Sedang
22	siswa 22	51,25	91,25	40,00	0,82	Tinggi
23	siswa 23	70,00	86,25	16,25	0,54	Sedang

24	siswa 24	87,50	88,75	1,25	0,10	Rendah
25	siswa 25	45,00	92,50	47,50	0,86	Tinggi
26	siswa 26	68,75	88,75	20,00	0,64	Sedang
Rata-Rata		63,56	88,46	24,90	0,68	Sedang

Berdasarkan deskripsi data pada tabel 4.2 menunjukkan adanya peningkatan pada nilai rata-rata uji angket pada setiap indikator umum siswa untuk memutuskan disrupsi.

Tabel 4.3. Uji Khusus Penerapan Konseling Kelompok dengan *Peer Group* pada 9 (Sembilan) Orang

No	Nama	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	N-Gain	Kategori
1	siswa 1	43,75	91,25	47,50	0,84	Tinggi
2	siswa 6	40,00	93,75	53,75	0,90	Tinggi
3	siswa 7	36,25	91,25	55,00	0,86	Tinggi
4	siswa 10	37,50	92,50	55,00	0,88	Tinggi
5	siswa 13	46,25	91,25	45,00	0,84	Tinggi
6	siswa 16	46,25	90,00	43,75	0,81	Tinggi
7	siswa 19	48,75	93,75	45,00	0,88	Tinggi
8	siswa 22	51,25	91,25	40,00	0,82	Tinggi
9	siswa 25	45,00	92,50	47,50	0,86	Tinggi
Rata-Rata		43,89	91,94	48,06	0,86	Tinggi

Deskripsi nilai pada tabel 4.3. tes awal dan tes akhir siswa yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan sebanyak 20 butir pernyataan. Adapun Skor Rata –rata terendah dan tertinggi pada penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* untuk memutuskan disrupsi pada Siswa di Bener Meriah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Skor Rata –Rata Terendah dan Tertinggi pada Penerapan layanan Bimbingan kelompok dengan Teknik *Peer Group* untuk Memutuskan Disrupsi Siswa

No	Keterangan	Tes Awal	Tes Akhir
1	Skor Maksimum	87,50	93,75
2	Skor Minimum	36,25	80
3	Skor Rata-Rata	63,56	88,46
4	Standar Deviasi	15,56	3,58

Berdasarkan deskripsi tabel pada 4.4 dapat dilihat atau telah menunjukkan adanya skor maksimal nilai rata-rata disrupsi pada siswa 87,50 menjadi 93,75 skor terendah 36,25 Nilai menjadi 80.

Rata –Rata Skor *Gain* dan *N-Gain* pada Penerapan bimbingan kelompok untuk Memutuskan Disrupsi Siswa pada siswa MAN I Bener Meriah adalah tabel 4.5. sebagai berikut:

Tabel 4.5. Rata–Rata Skor Uji Umum *Gain* dan *N-Gain* pada Penerapan bimbingan kelompok dengan Teknik *Peer Group* untuk Memutuskan Disrupsi Siswa

Indikator	Tes Awal	Tes Akhir	<i>Gain</i>	<i>N-Gain</i>	Kategori
Disrupsi	63,56	88,46	24,90	0,60	Sedang

Sedangkan untuk tabel 4.6. rata-rata skor *Gain* dan *N-Gain* pada penerapan bimbingan kelompok menggunakan teknik *peer group* dengan jumlah siswa 9 (sembilan) orang untuk meningkatkan pemahaman dan adanya perkembangan mengenai disrupsi atau teknologi adalah tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6. Uji Khusus *Gain* dan *N-Gain* 9 (sembilan) Siswa pada Penerapan bimbingan kelompok dengan Teknik *Peer Group* untuk Memutuskan Disrupsi Siswa

Indikator	Tes Awal	Tes Akhir	<i>Gain</i>	<i>N-Gain</i>	Kategori
Disrupsi	42,08	91,94	49,86	0,86	Tinggi

Tabel 4.7. Rata –Rata Skor Uji Umum *Gain* dan *N-Gain* pada Setiap Indikator dengan Penerapan bimbingan Kelompok dengan Teknik *Peer Group* untuk Memutuskan Disrupsi

No	Indikator	Tes Awal	Tes Akhir	<i>Gain</i>	<i>N-Gain</i> score %	Kategori
1	Lebih Cepat	59,42	88,65	29,23	0,72	Tinggi
2	Lebih Mudah	62,12	88,08	25,96	0,69	Sedang
3	Lebih Murah	66,92	87,69	20,77	0,63	Sedang
4	Lebih Terjangkau	65,77	89,42	23,65	0,69	Sedang
	Rata-Rata	63,56	88,46	24,90	0,68	Sedang

Sedangkan Rata –Rata Skor tabel 4.8. *Gain* dan *N-Gain* pada Setiap Indikator dengan Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* untuk memutuskan disrupsi pada siswa yang mengalami disrupsi Sebanyak 9 (Sembilan) Orang di MAN I Bener Meriah:

Tabel 4.8. Rata –Rata Skor Uji Khusus *Gain* dan *N-Gain* pada Setiap Indikator dengan Penerapan bimbingan Kelompok dengan Teknik *Peer Group* untuk memutuskan Disrupsi Sebanyak 9 (Sembilan) Orang

No	Indikator	Tes Awal	Tes Akhir	<i>Gain</i>	<i>N-Gain</i> score	Kategori
1	Lebih Cepat	40,56	92,22	51,67	0,87	Tinggi
2	Lebih Mudah	45,56	91,11	45,56	0,84	Tinggi

3	Lebih Murah	41,11	92,22	51,11	0,87	Tinggi
4	Lebih Terjangkau	41,11	92,22	51,11	0,87	Tinggi
	Rata-Rata	42,08	91,94	49,86	0,86	Tinggi

C. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan segala macam pengolahan terhadap data atau kombinasi-kombinasi dari berbagai macam pengolahan terhadap data.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Data pada tabel 4.9. Penerapan bimbingan kelompok menggunakan teknik *peer group* untuk Memutuskan Disrupsi pada Siswa di Bener Meriah. Kegiatan dalam pengolahan data yaitu mengelompokan data, mentabulasikan, melakukan perhitungan dari data seluruh sampel (responden) yang diteliti untuk itu perlu data yang baik dan layak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal, maka terlebih dahulu diuji normalitas.

Tabel 4.9. Uji Normalitas

No	Variabel	Uji Normalitas				Keterangan
		Uji Tes	Rata-rata	Sd	Taraf Signifikan	
1	Disrupsi	Tes Awal	0,60	15,56	15,88	Normal
		Tes Akhir	88,46	3,58	0,13	Normal
		L(tabel) $\alpha= 0,05$			0,16	Terima H_0

2. Uji-T

Uji T-Tes Data pada tabel 5.0. Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* untuk Memutuskan Disrupsi pada Siswa di Bener Meriah sejumlah 26 siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Uji T-Test Data pada Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *Peer Group* untuk Memutuskan Disrupsi Siswa

No	Nama	Kelas Eksperimen		Gain (d)	$\frac{xd}{(d-Md)}$	xd ²	N-Gain	Kategori
		Tes Awal	Tes Akhir					
1	A1	43,75	91,25	47,50	22,60	510,59	0,84	Tinggi
2	A2	73,75	88,75	15,00	-9,90	98,09	0,57	Sedang
3	A3	71,25	86,25	15,00	-9,90	98,09	0,52	Sedang
4	A4	77,50	90,00	12,50	-12,40	153,86	0,56	Sedang
5	A5	70,00	85,00	15,00	-9,90	98,09	0,50	Sedang
6	A6	40,00	93,75	53,75	28,85	832,10	0,90	Tinggi
7	A7	36,25	91,25	55,00	30,10	905,78	0,86	Tinggi
8	A8	82,50	90,00	7,50	-17,40	302,89	0,43	Sedang
9	A9	72,50	87,50	15,00	-9,90	98,09	0,55	Sedang
10	A10	37,50	92,50	55,00	30,10	905,78	0,88	Tinggi
11	A11	78,75	83,75	5,00	-19,90	396,16	0,24	Rendah
12	A12	68,75	80,00	11,25	-13,65	186,43	0,36	Sedang
13	A13	46,25	91,25	45,00	20,10	403,86	0,84	Tinggi
14	A14	80,00	87,50	7,50	-17,40	302,89	0,38	Sedang
15	A15	76,25	87,50	11,25	-13,65	186,43	0,47	Sedang
16	A16	46,25	90,00	43,75	18,85	355,18	0,81	Tinggi
17	A17	73,75	88,75	15,00	-9,90	98,09	0,57	Sedang
18	A18	67,50	88,75	21,25	-3,65	13,35	0,65	Sedang
19	A19	48,75	93,75	45,00	20,10	403,86	0,88	Tinggi

20	A20	71,25	83,75	12,50	-12,40	153,86	0,43	Sedang
21	A21	67,50	81,25	13,75	-11,15	124,41	0,42	Sedang
22	A22	51,25	91,25	40,00	15,10	227,89	0,82	Tinggi
23	A23	70,00	86,25	16,25	-8,65	74,89	0,54	Sedang
24	A24	87,50	88,75	1,25	-23,65	559,50	0,10	Rendah
25	A25	45,00	92,50	47,50	22,60	510,59	0,86	Tinggi
26	A26	68,75	88,75	20,00	-4,90	24,05	0,64	Sedang
Jumlah Total		1652,5	2300,0	0	0	8024,76	15,63	
Rata-Rata		63,56	88,46	24,90	0,00	308,64	0,60	Sedang

Tabel 4.11. Uji-t Kelas Eksperimen Tes Awal dan Tes Akhir Memutuskan Disrupsi dengan Konseling Kelompok dengan Teknik *Peer Group*

			Keterangan
Md	=	24,90	"Terima H_a dan Tolak H_0 " yang berarti adanya perubahan pemberian bimbingan Kelompok dengan teknik <i>Peer group</i> untuk Memutuskan Disrupsi Pada siswa.
$\sqrt{\frac{(\text{rata-rata} \times 2d)}{(N(N-1))}}$	=	3,51	
t (Hitung)	=	7,0877	
T (Tabel)	=	2,060	

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Disrupsi Siswa Kelas XII MIA MAN I Bener Meriah

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan terjadinya peningkatan pada indikator disrupsi dari 63,56 menjadi 88,46 dengan *gain* 24,90 dan *N-Gain*

0,60 masuk dalam kategori “sedang”. Peningkatan ini terjadi karena peneliti memberikan penguatan menjelaskan pengertian disrupsi secara umum kepada peserta didik secara klasikal sehingga kebanyakan dari mereka memahami tentang disrupsi, namun ada beberapa peserta didik dengan sebanyak 9 orang siswa diantara 26 siswa di MAN I Bener Meriah dimana peserta didik tersebut belum memahami dan khawatir dengan disrupsi. oleh karena itu mereka perlu perlakuan khusus yaitu dengan menerapkan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group*.

Berdasarkan tabel 4.7. penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* dengan 9 jumlah siswa, mampu meningkatkan indikator disrupsi dimana menunjukkan terjadinya peningkatan pada indikator disrupsi dari 42.08 menjadi 91.94 dengan *gain* 49.86 dan *N-Gain* 0,86 menjadi dalam kategori “Tinggi”. Kenaikan skor pada setiap indikator disrupsi lebih cepat, lebih murah, lebih mudah, dan lebih terjangkau dengan efisien. Dikarenakan oleh pemberian penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* yaitu treatment pertama yang mampu memberikan penguatan penjelasan tentang manfaat teknologi bagi siswa. Sehingga adanya perubahan dalam diri siswa.

Hasil yang diperoleh dari penyebaran angket disrupsi, dimana sampel yang menunjukkan tingkat yang parah terhadap gangguan dalam teknologi atau disebut dengan disrupsi akan diberikan penerapan bimbingan kelompok menggunakan teknik *peer group*. Dan ada juga siswa yang mengetahui ilmu

pengetahuan tentang teknologi sehingga memiliki tingkat gangguan teknologi yang ringan.

Lebih lanjut bahwa siswa tidak perlu cemas dengan kehadiran ilmu teknologi di lingkungan sekolah, tapi justru bermanfaat bagi siswa saat proses pembelajaran dimana memudahkan siswa dalam pembelajaran. Misalnya mudah mengakses bahan pelajaran, mudah mengupload tugas sekolah dan mudah berkomunikasi menggunakan WA(whatsapp) dengan teman yang berjarak jauh, menggunakan Telegram, *email e-learning*, terutama pada masa pandemi covid-19 saat ini yang belum tau kapan berakhirnya.

Kemudian ada yang lebih cepat dimana siswa dapat mengakses mata pelajaran dari google tugas yang diberikan guru siswa dapat mengerjakan dengan mandiri. Serta siswa dapat lebih cepat mendapatkan informasi-informasi mengenai pelajaran dengan ilmu teknologi seperti adanya aplikasi-aplikasi yang terdapat dalam *handphone* dapat membantu proses belajar siswa. Dan lebih murah seperti buku yang diperlukan bisa dilihat di *google book* siswa tidak perlu harus membeli buku dan melihat jawaban di internet dengan kuota yang yang bisa dijangkau. Kemudian seperti mengerjakan tugas, mengirim tugas, informasi apapun yang diberikan dapat dengan mudah menggunakan *handphone*.

Dimana dapat kita simpulkan juga dalam lembar proses dimana siswa dapat mengetahui manfaat-manfaat dari internet, penggunaan dari internet yang dapat membantu siswa dengan mudah mengakses maupun mendapatkan informasi mengenai pembelajaran lebih cepat mengerjakan tugas yang

diberikan guru. Serta banyak hal lagi yang dapat membantu siswa dalam ilmu teknologi.

Secara akademik dan terminologis, *disruption* itu bukan sekedar fenomena hari ini (*today*), melainkan fenomena "hari esok" (*the future*) yang dibawa oleh para pembaharu ke saat ini, hari ini (*the present*). *Disruption* sesungguhnya telah terjadi secara meluas, yang telah menjelajah pada domain pemerintahan, ekonomi, hukum, politik, sampai penataan kota, konstruksi, pelayanan kesehatan, pendidikan, kompetisi bisnis dan juga hubungan-hubungan sosial. Di era disrupsi kita harus mempunyai pilihan, membentuk ulang (*reshape*) atau menciptakan yang baru (*create*). Jika kita memutuskan untuk *reshape*, maka kita bisa melakukan inovasi dari apa yang sudah dimiliki. Sedangkan jika ingin membuat yang baru, kita harus berani memiliki inovasi yang sesuai kebutuhan.

Disrupsi mendorong terjadinya digitalisasi sistem pendidikan. Kegiatan belajar-mengajar akan berubah total. Ruang kelas mengalami evolusi dengan pola pembelajaran digital yang memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif, partisipatif, beragam, dan menyeluruh.⁵⁵

Pembelajaran yang dilakukan dengan teknologi juga menimbulkan kecemasan dan tekanan pada siswa. Kecemasan tersebut muncul akibat adanya siswa yang kurang memahami dengan metode teknologi seperti harus menggunakan *handphone* saat mengumpulkan tugas atau mengerjakan tugas seperti membuat video dan ada juga siswa yang menyalahgunakan

⁵⁵wayan lasmawan, *era disrupsi dan implikasinya bagi reposisi makna dan praktek pendidikan*, (singaraja bali: universitas pendidikan ganesha), h. 64.

handphone dengan bermain *game* online, dan banyak lagi kecemasan-kecemasan yang dialami siswa seperti belajar jarang menggunakan infokus membuat siswa menjadi kesulitan memahami pembelajaran dan hal lainnya yang berkaitan dengan teknologi. Berbagai upaya dilakukan oleh siswa seperti belajar bersama teman-teman, menyemangati diri berdoa dan berusaha untuk memahami materi yang diberikan dengan ilmu teknologi karena semakin ke depan teknologi akan lebih maju dan berkembang lagi sehingga siswa harus dapat mempersiapkan mulai dari sekarang. Dan melakukan aktivitas lainnya untuk menurunkan kecemasan seperti berolah raga dan aktivitas lainnya.

Peneliti ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* untuk memutuskan disrupsi artinya disini mengakhiri siswa yang tidak bisa dalam hal ilmu teknologi. Sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan kreatif yang memudahkan siswa.

2. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Peer group* untuk Memutuskan Disrupsi Pada Siswa MAN I Bener Meriah

Setelah melakukan penelitian peneliti menemukan beberapa masalah gangguan teknologi atau disebut dengan disrupsi pada siswa, dimana dilakukan penerapannya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan beberapa tahap seperti:

Ada empat tahap kegiatan yang perlu dilalui dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu:

- a. Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk jumlah individu menjadi satu kelompok.
- b. Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok
- c. Tahap kegiatan, tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu; dan
- d. Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.⁵⁶

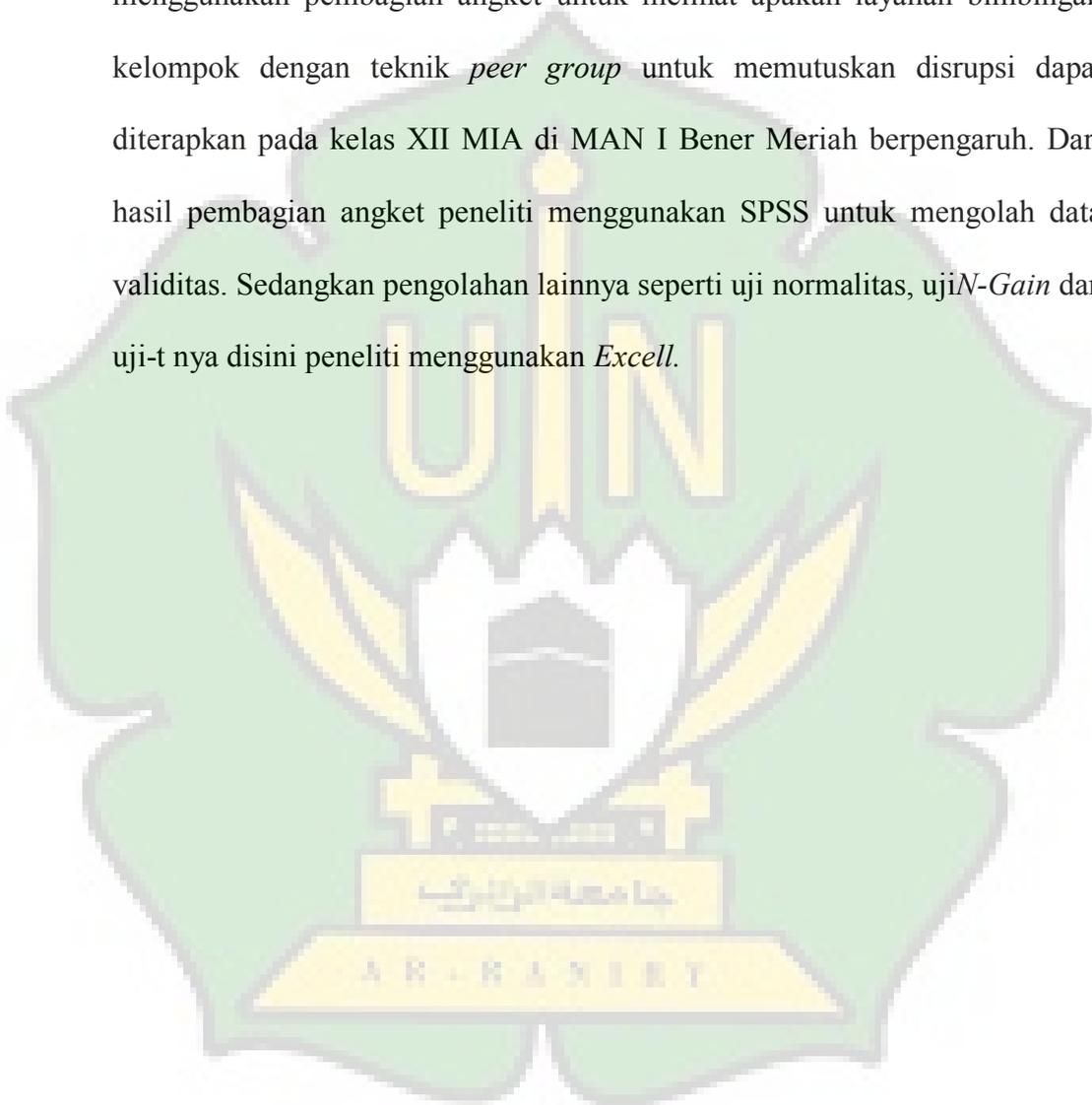
Peneliti juga menggunakan teknik *peer group* dengan beberapa faktor seperti kelompok teman sebaya dengan alasan banyak memiliki kesamaan, nyaman, berdasarkan manfaat dan kerugian seperti enak untuk dijadikan tempat curhat adalah faktor terbesar yang melatar belakangi terbentuknya kelompok teman sebaya. Remaja cenderung banyak menghabiskan waktu bersama kelompok teman sebaya sehingga akan membentuk kelompok yang nyaman sesuai dengan yang dikehendaki.⁵⁷Faktor lain yang menjadi pertimbangan dalam pembentukan kelompok teman sebaya adalah karakter atau kepribadian. Remaja cenderung memilih anggota kelompok teman sebaya yang memiliki karakter atau kepribadian yang positif seperti baik hati, pengertian, setia dalam persahabatan, saling membantu, tidak menjerumuskan

⁵⁶Pratitno, *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) , h. 20.

⁵⁷ Hurlock, E. B. *Psikologi perkembangan Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 34.

pada hal-hal yang buruk. Remaja yang memiliki kepribadian positif lebih mudah untuk diterima di dalam kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengambil uji hipotesis menggunakan pembagian angket untuk melihat apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* untuk memutuskan disrupsi dapat diterapkan pada kelas XII MIA di MAN I Bener Meriah berpengaruh. Dari hasil pembagian angket peneliti menggunakan SPSS untuk mengolah data validitas. Sedangkan pengolahan lainnya seperti uji normalitas, uji *N-Gain* dan uji-t nya disini peneliti menggunakan *Excell*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti lakukan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* untuk memutuskan disrupsi siswa di MAN I Bener Meriah dapat disimpulkan bahwa :

1. Disrupsi yang dialami siswa MAN I Bener Meriah adalah rata-rata memiliki tingkat yang parah hal ini dibuktikan dengan pengujian pre-test sebanyak 26 siswa yang diberikan layanan klasikal, namun ada sejumlah 9 (sembilan) orang khusus orang yang yang memiliki kategori yang parah yang akan diberikan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group*.
2. Setelah melakukan penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* pada sampel 9 (sembilan) siswa sehingga skor rata-rata nilainya post-test nya sudah berada pada tingkat yang ringan atau bisa dikatakan dengan nilai yang lebih tinggi dari yang sebelumnya.
3. Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* berpengaruh terhadap peningkatan teknologi atau disebut dengan disrupsi, diperoleh nilai t(hitung) yaitu 7,0877. Nilai t(tabel) =2,060 sebagai kesimpulan terdapat perbedaan antara tes awal dan tes akhir pada kedua variabel tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan kepada siswa lebih agar lebih mengembangkan lagi teknologi atau disebut dengan disrupsi apalagi kita berada pada zaman era dimana hampir semua serba teknologi serba canggih, sehingga siswa bisa lebih maju dan lebih berkembang dalam pendidikan.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling agar lebih kreatif lagi untuk memberikan bimbingan kepada siswa, agar siswa lebih memahami apa dan lebih berkembang dalam memahami ilmu teknologi. Dan banyaknya berbagai metode dan layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa MAN I Bener Meriah.
3. Untuk peneliti, sebaiknya antara peneliti dan guru-guru saling bekerja sama lebih baik lagi agar proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mudah lagi dilakukan serta untuk peneliti agar dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya lupi tania, d. (2021). *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19* Yogyakarta: UAD Press.
- Agus Santoso. (2015). "Media Literacy Siswa Muslim Surabaya dalam Penggunaan Internet," *Jurnal Komunikasi Islam* 5, no. 1 June 4.
- Ahmad Juntika. (2015). *Nurihsan, Strategi & Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Anwar sutoyo. (2014). *Pemahaman Individu Edisi Observasi , Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*. Jakarta: pustaka pelajar.
- Calhoun & Acocella. (1990). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*, samarang: satmoko, R.S.,
- Christenssen.C.M. (1997). *The Innovator Dilemma. When Technologies Coouse Greatfirmto Fail*. Boston Massachutes: Harvad Bisnis School Press.
- Cornell, (2008). *psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia.
- Cragun and Sweetman. (2016). *Reinvention Accelerating Results in the Age of Disruption*. Austin. Texas: Greenleaf Book Group Press.
- Dewa Ketut Suhardi. (2000). *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Drs.Abu Bakar M.luddin,M.Pd.,Ph. (2010). *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Elian Iwi Afifah, Triyono Triyono, and Yuliati Hotifah. (2016). "Pengembangan Media Letter Sharing Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Introvert," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 1(1):27.
- Enung Fatimah. (2006). *Psikologi Perkembangan dan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fauzi, H., Islam, U., Sunan, N.,. (2017). *Kurikulum 2013 Untuk Total Quality Education Di Indonesia.*, 14(2) Yogyakarta: K.. Jurnal Tarbawi.
- Hadi, Sutrisno. (1999). *Metodologi research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamdun, Dadang. (2013). *Bimbingan konseling*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hamidy, Purboningsih. (2016). "Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online Dalam

- Perkuliahan Filsafat Pendidikan Matematika”*etrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21443>, 2(3):138-144*
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan Soehartono. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rosdakarya.
- Irianto. (2010). *Statistika Konsep, Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: kencana Prenada Media Group
- Judith S, Beck. (2011). *Cognitive Behavior Therapy*. New York: Guilford Press.
- Kasali. (2017). *Self Disruption*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawati, E. (2020). Peluang Dan Tantangan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Disrupsi. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 1(02):75
- Meiske Puluhulawa, Moh.Rizki Djibran. (2017). “layanan bimbingan kelompok dan pengaruhnya terhadap self-esteem siswa” *jurnal ilmiah*. malang: Universitas NegeriGorontalo.
- Moh.Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Muchlis Aziz and Nurainiah Nurainiah. (2018). Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara,” *Jurnal AL-IJTIMAIYYAH: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam* 4(2):88
- Mufied fauziah, d.(2021). *usaha pemberian bantuan guru BK pada masa pandemi covid 19*. yogyakarta: UAD Press.
- Muksalmina. “Efektivitas Sistem Informasi akademik (siakad) online uin Ar-Raniry dalam proses TRI dharma perguruan tinggi”. *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Murisal. (2021). “Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumtif”. *Jurnal ilmiah kajian gender*.
- Nasulition. (1982). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Pratitno. (2004). *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dalam asrama. (2007). *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Peer group*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan Konseling dan Kelompok*. Dasar dan Profil Ghalia, Indonesia: Jakarta.
- Prayitno. (2004). *layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (1995). *layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Jakarta: Rineka cipta.
- Prayitno, M. SC. ED. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahmat. (2002). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa. (2006). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Dinamika kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santosa, S. (1999). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Santosa. (2004). *Dinamika Kelompok Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Ana Handayani. (2020). "Humaniora Dan Era Disrupsi Teknologi Dalam Konteks Historis". *Skripsi*. Jember: Jember university press.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suwardana, Tedi Priatna. (2018). Disrupsi sumber daya manusia di dunia pendidikan di era revolusi industri 4.0, H. Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental. JATI UNIK: *Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*. Bandung: UIN Sunan gunung djati.

- Tedi Priatna. (2019). *Disrupsi Mengembangkan Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Tejo Asmara. (2007). *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Peer group Meningkatkan Konsep Diri*. skripsi yang dipublikasikan.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- wayan lasmawan. “era disrupsi dan implikasinya bagi reposisi makna dan praktek pendidikan”. *Skripsi*. Singaraja Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wibowo. (2005). *KonselingKelompok Perkembangan*. Jakarta: UPT. Unnes Press.
- Young,K.S. (2021). *Internet addiction symptoms, evaluation, and treatment.Innovations in Clinical Practice (Volume 17)* by L. Vande Creek & T. L. Jackson (Eds.), (Sarasota, FL: Professional Resource Press,diakses pada tanggal 23 Oktober 2018.
- Yusuf. (2004). *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mukhlis. (2017) “Pembelajaran Model *Problem Solving* Materi Stoikiometri Pada Mata Kuliah Kimia Dasar I Untuk Meningkatkan Motivasi, Keterampilan Generik Sains Dan Pemahaman Konsep Mahasiswa”. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-8302/Un 08/FTK/KP.07.6/5/2021

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;
- Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 23 November 2020
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
- PERTAMA** : Menunjuk saudara :
- | | |
|-------------------|----------------------------|
| 1. Mukhlis, M. Pd | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Nuzliah, M. Pd | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- | | |
|---------------|--|
| Nama | Maisyarah |
| NIM | 170213096 |
| Program Studi | Bimbingan Konseling |
| Judul Skripsi | Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Peergroup Untuk Memutuskan Disrupsi Siswa di MAN 1 Bener Meriah |
- KEDUA** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 10 Mei 2021



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15026/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2021
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah MAN I Bener Meriah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAISYARAH / 170213096**
 Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling
 Alamat sekarang : Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Peer Group untuk Memutuskan Disrupsi siswa di MAN I Bener Meriah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Oktober 2021
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 November
 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BENER MERIAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BENER MERIAH
 Jalan Bandara Rembele Hakim Tungul Naru Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah
 Kode Pos 24581 Telp (0643) 7425317 email:mansimpangtiga@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-048 /Ma.01.178/Kk.01.19/10/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah menerangkan bahwa :

Nama : **MAISYARAH**
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Bimbingan dan Konseling
 Judul : *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Peer Group untuk Memutuskan Disrupsi siswa di MAN 1 Bener Meriah*

Benar bahwa yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian pada tanggal 13 S'd 16 Oktober 2021 MAN 1 Bener Meriah Kabupaten Bener Meriah dengan judul : "*Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Peer Group untuk Memutuskan Disrupsi siswa di MAN 1 Bener Meriah*".

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat agar dapat di pergunakan seperlunya.

Simpang Tiga, 15 Oktober 2021
 Kepala,

Mahdi, S.Ag, MA
 NIP :197801311998031004

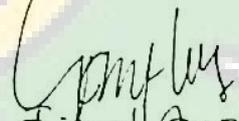
Lampiran 4. Hasil *Judgement* PenelitianHASIL *JUDGEMENT* INSTRUMEN

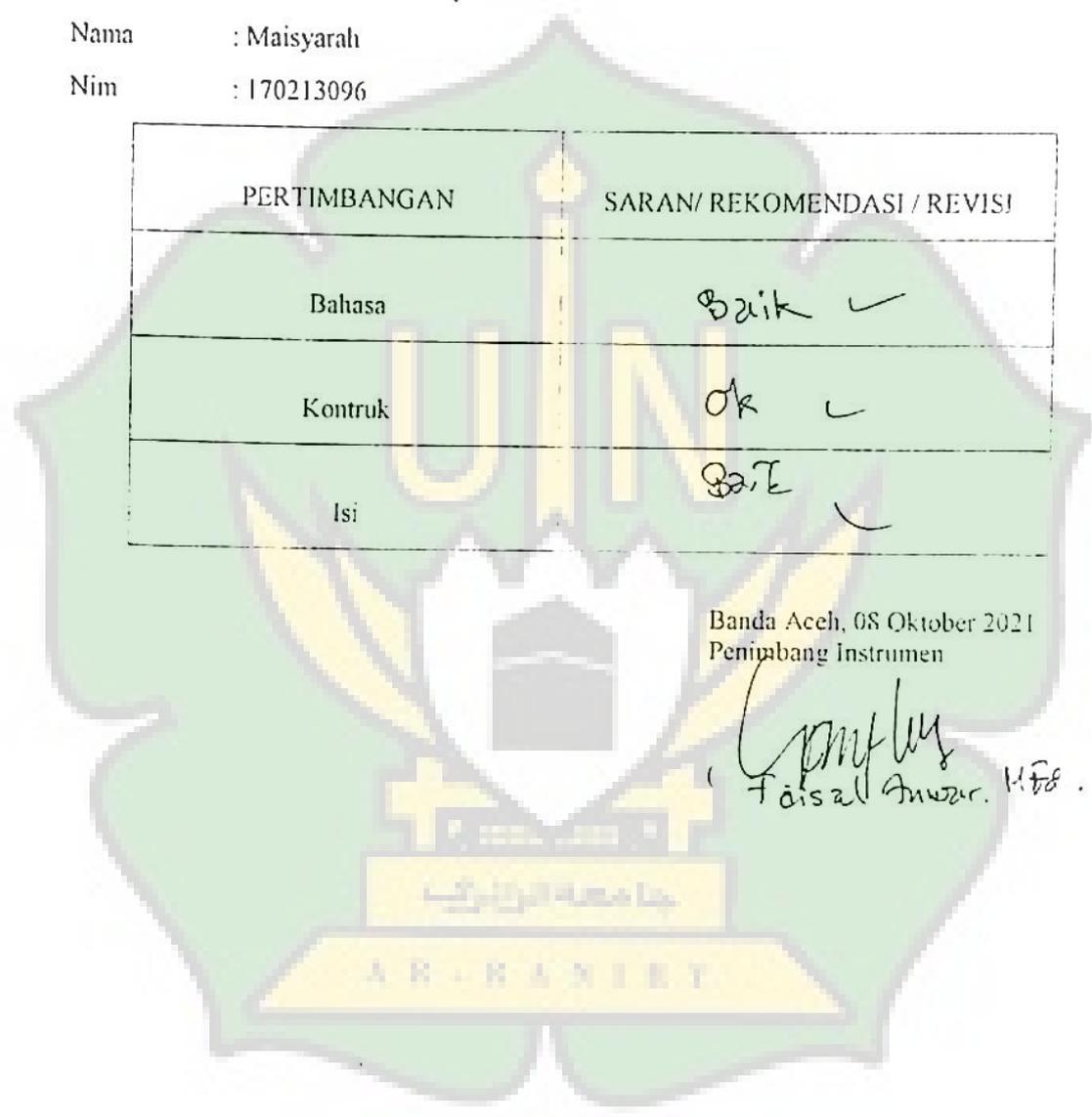
Instrumen : Memutuskan Disrupsi

Nama : Maisyarah

Nim : 170213096

PERTIMBANGAN	SARAN/ REKOMENDASI / REVISI
Bahasa	Baik ✓
Konstruk	OK ✓
Isi	Baik ✓

Banda Aceh, 08 Oktober 2021
Penimbang Instrumen

 Faisol Anwar. M.Ed.


 AR-RANIRY

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : Memutuskan Disrupsi

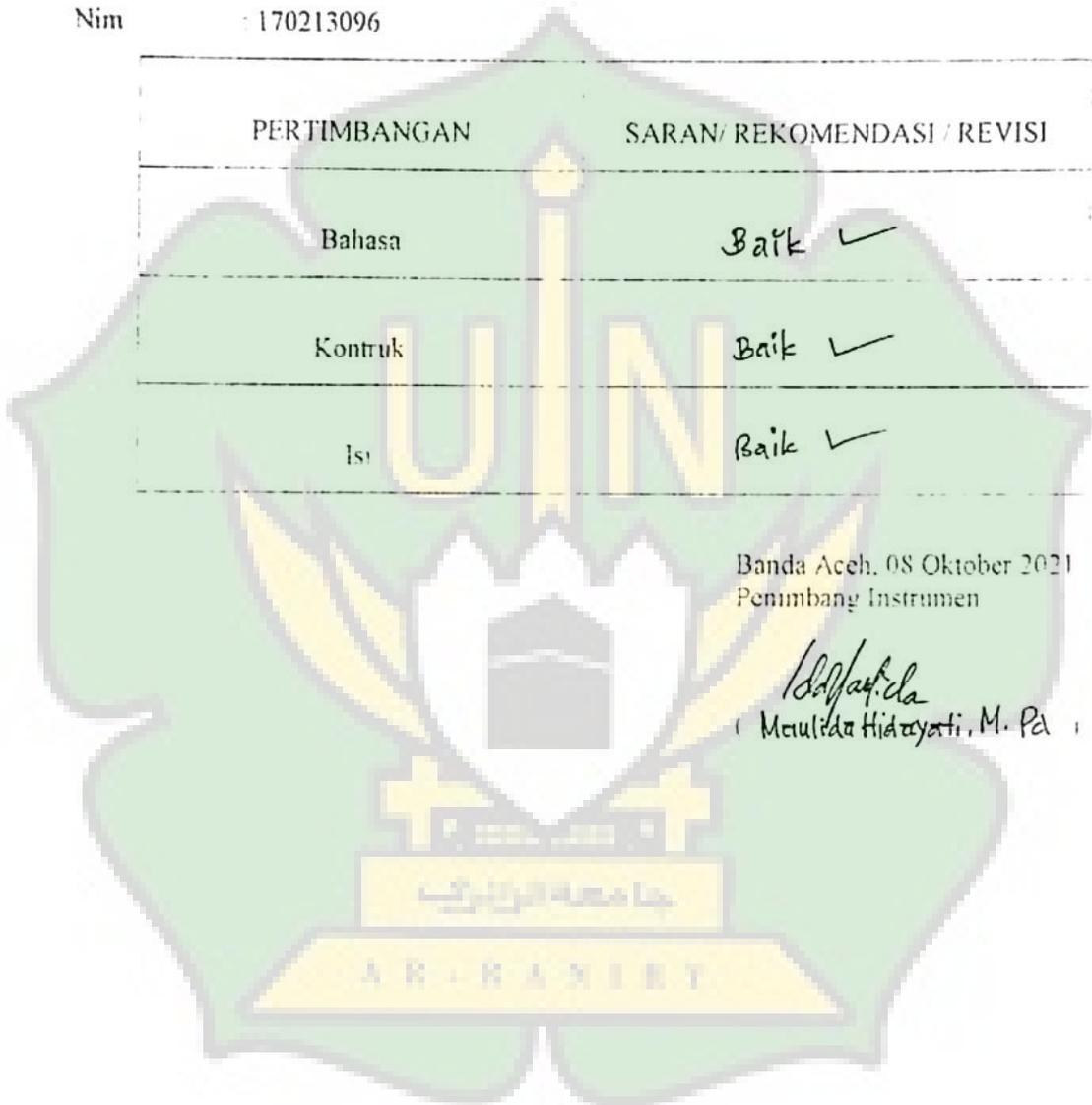
Nama : Maisyarah

Nim : 170213096

PERTIMBANGAN	SARAN/ REKOMENDASI / REVISI
Bahasa	Baik ✓
Kontruk	Baik ✓
Isi	Baik ✓

Banda Aceh, 08 Oktober 2021
 Penimbang Instrumen

Maulida Hidayati
 (Maulida Hidayati, M. Pd)



Lampiran 5. Angket Distrupsi

ANGKET DISRUPSI**MEMUTUSKAN DISRUPSI**

1. Tulislah identitas diri dengan lengkap pada lembar jawaban
2. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan cermat. Setiap pernyataan dalam skala ini dilengkapi dengan pilihan jawaban : sangat sesuai (SS), Sesuai (S) , Kurang Sesuai (KS), Sangat Kurang Sesuai (SKS).
 - ✓ Sangat sesuai
Pernyataan tersebut benar-benar sangat sesuai dengan keadaan diri anda
 - ✓ Sesuai
Pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri anda
 - ✓ Kurang Sesuai
Pernyataan tersebut kurang sesuai dengan keadaan diri andaanda
 - ✓ Sangat kurang sesuai
Pernyataan tersebut benar-benar kurang sesuai dengan keadaan diri anda
3. Jawablah pernyataan dengan sejujur-jujurnya, karena tidak ada jawaban yang dinilai benar atau salah dalam skala ini. Jawaban yang benar adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
4. Perhatikan petunjuk pengisian
5. Selamat mengerjakan.

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek atau centang (✓) pada kolom pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	KS	SKS
1.	Saya dengan mudah mendapatkan tugas jawaban di internet	✓			

Apabila anda ingin mengganti jawaban tersebut, berilah tanda silang (X)

pada jawaban yang dicentang (✓) pada jawaban anda dengan cara sebagai berikut :

No	Pernyataan	SS	S	KS	SKS
1.	Kecanduan <i>game online</i> membuat saya tidak pernah belajar dirumah				✓

Skala memutuskan Disrupsi

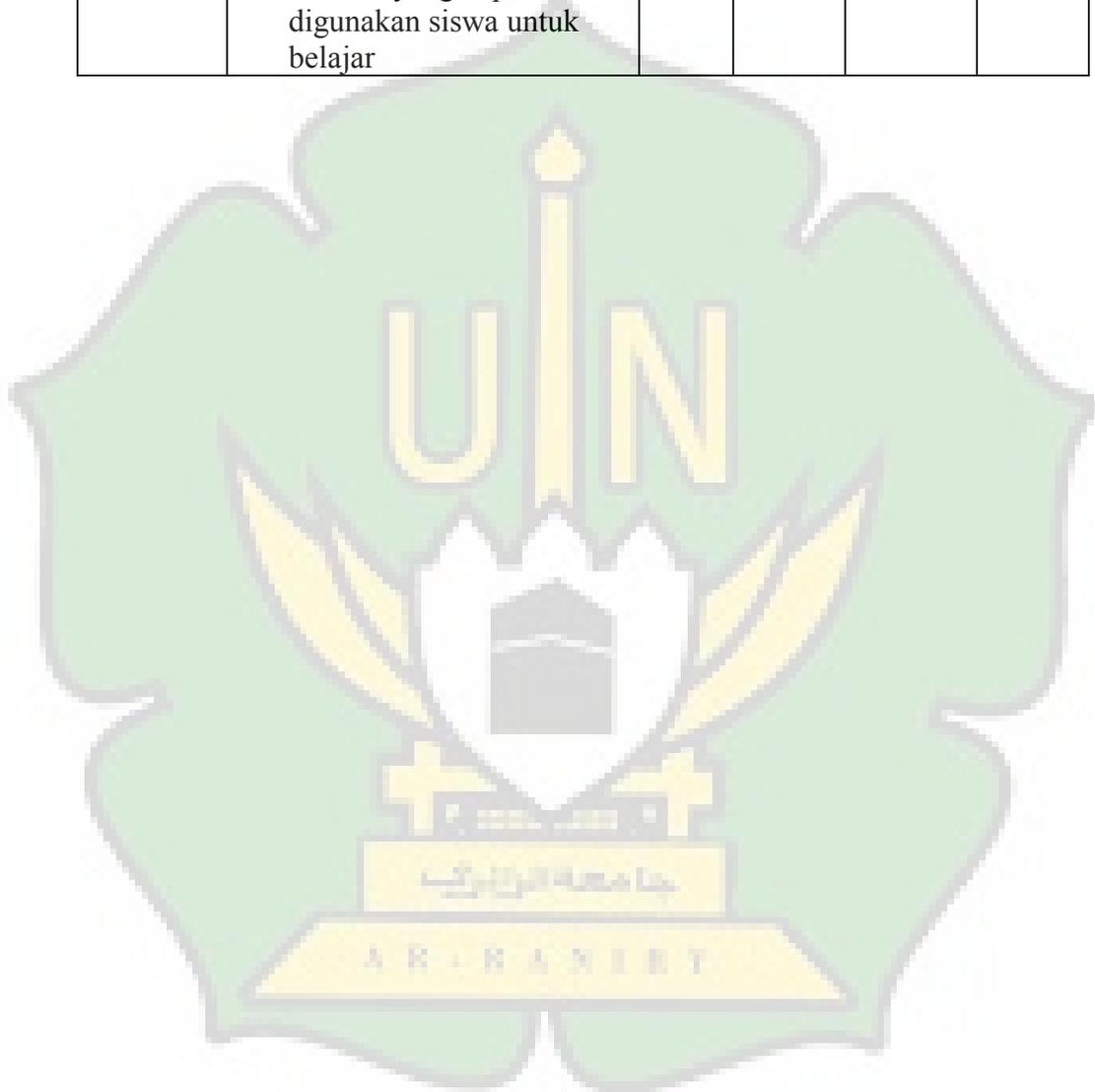
Indikator	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	KS	SKS
Lebih mudah dan lebih cepat	1. handphone sangat meringankan saya belajar dengan internet				
	2. handphone memudahkan saya menambah wawasan belajar yang luas				
	3. Saya mengalami kesulitan pada saat mengakses materi pembelajaran.				
	4. handphone memudahkan saya menambah wawasan belajar yang luas				
	5. Saya mengalami kesulitan pada saat mengakses materi pembelajaran.				
	6. Prestasi akedmik saya menjadi rendah akibat disrupsi seperti kecanduann <i>game online</i>				
	7. Saya mengalami kesulitan belajar menggunakan infokus				
	8. Penggunaan whatsapp dapat melancarkan media komunikasi untuk belajar				
	9. Penggunaan internet memudahkan saya belajar				
	10. Saya sangat cepat mendapatkan tugas jawaban dengan internet				
	11. Saya menggunakan email untuk mrngirim tugas				
	12. Prestasi akedmik saya menjadi rendah akibat disrupsi seperti kecanduann <i>game online</i>				
	13. Dengan melalui media infokus saya kesulitan memahami materi pelajaran				

14. Saya bisa menghemat waktu saat mengerjakan tugas dengan internet				
15. Pengaruh internet membuat saya malas mengerjakan tugas belajar				
16. Saya cepat mendapatkan solusi pembelajaran di internet				
17. Saya malas belajar dengan adanya <i>game online</i>				
18. Kecanduan <i>game online</i> membuat saya tidak bisa fokus saat belajar				
19. Akses penggunaan internet yang lebih menarik daripada belajar				
20. Saya mendapatkan banyak informasi belajar dari internet				
21. Dengan jarak jauh saya tetap bisa berkomunikasi menggunakan gadget tentang pelajaran dengan teman-teman				
22. Dengan e-book memudahkan saya mencari referensi tentang pembelajaran				
23. Saya sangat cepat memahami pembelajaran melalui internet				
24. Untuk mendapatkan sumber buku belajar saya sering mengakses e-Books atau eLibrary di internet				
25. Dengan adanya penggunaan internet saya tidak perlu lagi membeli buku				

Lebih Terjangkau dan lebih murah	26. Saya ingin meningkatkan pengetahuan belajar dengan kualitas handphone yang murah				
	27. Akibat penggunaan internet dengan kuota yang murah membuat saya malas belajar				
	28. Sekolah memiliki fasilitas internet yang dapat digunakan siswa untuk belajar				
	29. Saya tidak banyak mengeluarkan biaya belajar dengan menggunakan internet				
	30. Penggunaan internet sangat mudah dijangkau untuk belajar				
	31. Saya dapat menggunakan aplikasi untuk belajar digadzet				
	32. Saya kesulitan menggunakan internet saat belajar				
	33. Sistem pembelajaran yang mudah dijangkau menggunakan internet				
	34. dengan e-book saya tidak perlu membeli buku untuk belajar				
	35. Saya menggunakan teknologi informasi untuk berdiskusi dengan teman tentang suatu materi belajar.				
	36. Saya merasa pengetahuan saya bertambah setelah membaca berbagai informasi dari internet				
	37. Dengan adanya teknologi informasi saya bisa membaca artikel yang terkait dengan pelajaran sekolah.				

	38. Dengan membaca artikel di internet melalui teknologi informasi, saya bisa melengkapi materi pelajaran yang diberikan oleh guru.				
	39. Dengan adanya teknologi informasi, saya bisa mencari buku pelajaran yang belum ada di perpustakaan.				
	40. Saya menggunakan teknologi informasi untuk facebook dan game online.				
	41. Setiap mengalami kesulitan dalam mata pelajaran kimia saya akan mencari jawaban melalui TI.				
	42. Kecanduan <i>game online</i> membuat saya tidak bisa fokus saat belajar.				
	43. Akses penggunaan internet yang lebih menarik daripada belajar				
	44. Kecanduan <i>game online</i> membuat saya menunda-nunda tugas belajar				
	45. Dengan jarak jauh saya tetap bisa berkomunikasi menggunakan gadget tentang pelajaran dengan teman-teman				
	46. dengan penggunaan internet saya hanya mengeluarkan sedikit biaya untuk belajar				
	47. saya tidak perlu mengeluarkan biaya saat mengerjakan tugas di internet daripada membeli buku				
	48. Saya ingin meningkatkan pengetahuan belajar dengan kualitas				

	handphone yang murah				
	49. Akibat penggunaan internet dengan kuota yang murah membuat saya malas belajar				
	50. Sekolah memiliki fasilitas internet yang dapat digunakan siswa untuk belajar				



TABEL PENGUJIAN ANGKET AWAL MEMUTUSKAN DISRUPSI SISWA

SKOR ANGKET MEMUTUSKAN DISRUPSI		NOMOR SOAL					NOMOR SOAL					NOMOR SOAL					NOMOR SOAL					Skor Total	Skor Rata-Rata														
No	NAMA	1	2	3	4	5	SKOR	NILAI	6	7	8	9	10	SKOR	NILAI	11	12	13	14	15	SKOR			NILAI	16	17	18	19	20	SKOR	NILAI						
		Indikator 1					Indikator 2					Indikator 3					Indikator 4																				
1	siswa 1	1	2	2	3	2	10	50	2	1	2	2	3	10	50	3	1	1	2	1	8	40	1	2	2	1	1	7	35	175	43,75						
2	siswa 2	2	3	3	3	2	13	65	2	4	4	3	2	15	75	2	2	3	3	4	14	70	4	3	2	4	4	17	85	295	73,75						
3	siswa 3	3	3	2	2	2	12	60	3	3	4	4	3	17	85	2	2	3	4	3	14	70	2	3	3	2	4	14	70	285	71,25						
4	siswa 4	3	3	2	2	3	13	65	2	3	4	4	3	16	80	3	4	4	2	2	15	75	3	4	3	4	4	18	90	310	77,5						
5	siswa 5	3	2	2	3	3	13	65	2	2	2	3	3	12	60	2	4	4	4	3	17	85	2	3	4	3	2	14	70	280	70						
6	siswa 6	2	2	1	1	1	7	35	2	2	1	1	1	7	35	2	1	2	2	3	10	50	2	1	2	2	1	8	40	160	40						
7	siswa 7	2	2	1	1	1	7	35	1	2	2	1	1	7	35	2	2	1	1	1	7	35	2	2	1	1	2	8	40	145	36,25						
8	siswa 8	2	3	3	4	4	16	80	4	4	3	3	2	16	80	2	2	4	3	4	15	75	4	4	3	4	4	19	95	330	82,5						
9	siswa 9	2	3	3	4	3	15	75	2	1	4	4	3	14	70	2	3	4	4	3	16	80	2	2	2	3	4	13	65	290	72,5						
10	siswa 10	2	2	1	2	1	8	40	1	2	1	2	3	9	45	2	1	1	1	2	7	35	1	1	1	2	1	6	30	150	37,5						
11	siswa 11	3	4	2	2	2	13	65	3	2	4	4	3	16	80	3	3	4	3	3	16	80	4	4	3	3	4	18	90	315	78,75						
12	siswa 12	2	3	2	3	2	12	60	2	3	3	2	2	12	60	1	3	4	3	2	13	65	3	4	4	3	4	18	90	275	68,75						
13	siswa 13	2	3	1	1	1	8	40	2	2	2	2	3	11	55	2	1	2	3	3	8	40	2	1	1	2	2	8	40	175	43,75						
14	siswa 14	2	3	4	3	2	14	70	4	4	3	3	2	16	80	3	3	4	3	3	16	80	4	3	4	3	4	18	90	320	80						
15	siswa 15	2	3	4	4	3	16	80	3	2	3	4	4	16	80	2	2	3	3	3	13	65	4	4	3	3	2	16	80	305	76,25						
16	siswa 16	1	1	1	2	3	8	40	3	2	2	2	2	11	55	4	1	1	1	2	9	45	1	2	1	2	3	9	45	185	46,25						
17	siswa 17	1	2	4	4	3	14	70	2	1	3	4	1	11	55	4	4	4	3	4	19	95	3	3	2	4	3	15	75	295	73,75						
18	siswa 18	2	2	3	4	3	14	70	2	2	1	2	3	10	50	2	3	3	4	2	14	70	3	4	4	2	3	16	80	270	67,5						
19	siswa 19	1	2	2	2	1	8	40	1	1	2	3	3	10	50	4	3	1	3	3	12	60	1	1	2	3	3	9	45	195	48,75						
20	siswa 20	2	3	3	2	2	12	60	3	3	1	3	4	14	70	4	3	4	3	4	18	90	3	1	2	3	4	13	65	285	71,25						
21	siswa 21	1	2	2	3	3	11	55	4	3	2	2	3	14	70	1	3	3	4	3	14	70	2	4	3	2	4	15	75	270	67,5						
22	siswa 22	3	2	2	1	2	10	50	2	3	2	1	2	10	50	4	2	3	2	3	12	60	1	2	1	2	3	9	45	205	51,25						
23	siswa 23	1	2	3	4	4	14	70	4	2	2	3	3	14	70	4	3	2	2	3	14	70	4	3	2	2	3	14	70	280	70						
24	siswa 24	4	4	4	4	4	20	100	3	5	4	3	3	18	90	3	5	4	3	2	17	85	3	2	3	4	3	15	75	350	87,5						
25	siswa 25	1	2	1	1	2	7	35	1	1	2	1	2	7	35	3	3	2	1	3	12	60	3	2	1	1	3	10	50	180	45						
26	siswa 26	2	2	3	4	3	14	70	2	1	2	3	2	10	50	3	4	3	2	4	16	80	3	2	4	2	4	15	75	275	68,75						
							308	59,42								323	62,12								346	66,54								342	65,77	253,85	63,46

SKOR ANGKET MEMUTUSKAN DISRUPSI		NOMOR SOAL					NOMOR SOAL					NOMOR SOAL					NOMOR SOAL					Skor Total	Skor Rata-Rata														
No	NAMA	1	2	3	4	5	SKOR	NILAI	6	7	8	9	10	SKOR	NILAI	11	12	13	14	15	SKOR			NILAI	16	17	18	19	20	SKOR	NILAI						
		Indikator 1					Indikator 2					Indikator 3					Indikator 4																				
1	siswa 1	1	2	2	3	2	10	50	2	1	2	2	3	10	50	3	1	1	2	1	8	40	1	2	2	1	1	7	35	175	43,75						
2	siswa 6	2	2	1	1	1	7	35	2	2	1	1	1	7	35	2	1	2	2	3	10	50	2	1	2	2	1	8	40	160	40						
3	siswa 7	2	2	1	1	1	7	35	1	2	2	1	1	7	35	2	2	1	1	1	7	35	3	2	1	1	2	8	40	145	36,25						
4	siswa 10	2	2	1	2	1	8	40	1	2	1	2	3	9	45	2	1	1	1	2	7	35	1	1	1	2	1	6	30	150	37,5						
5	siswa 13	2	3	1	1	1	8	40	2	2	2	2	3	11	55	2	2	1	2	3	10	50	2	1	1	2	2	8	40	185	46,25						
6	siswa 16	1	1	1	2	3	8	40	3	2	2	2	2	11	55	4	1	1	1	2	9	45	1	2	1	2	3	9	45	185	46,25						
7	siswa 19	1	2	2	2	1	8	40	1	1	2	3	3	10	50	4	3	1	3	1	12	60	1	1	2	2	3	9	45	195	48,75						
8	siswa 22	3	2	2	1	2	10	50	2	3	2	1	2	10	50	4	2	3	2	1	12	60	1	2	1	2	3	9	45	205	51,25						
9	siswa 25	1	2	1	1	1	7	35	1	1	2	1	2	7	35	3	3	2	1	3	12	60	3	2	1	1	3	10	50	180	45						
							73	40,56								82	45,56								87	48,33								74	41,11	175,56	43,89

TABEL PENGUJIAN AKHIR MEMUTUSKAN DISRUPSI SISWA

SKOR ANGKET MEMUTUSKAN DISRUPSI		NOMOR SOAL					NOMOR SOAL					NOMOR SOAL					NOMOR SOAL					SKOR	NILAI	Skor Total	Skor Rata-Rata							
No	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20											
1	siswa 1	4	3	4	3	4	18	90	4	3	4	3	4	18	90	4	4	3	3	4	18	90	365	91,25								
2	siswa 2	4	3	4	3	2	16	80	4	4	4	3	4	19	95	3	4	3	3	4	17	85	4	3	4	4	4	19	95	355	88,75	
3	siswa 3	3	3	4	3	4	17	85	3	3	4	4	3	17	85	4	4	3	4	3	18	90	3	3	3	4	4	17	85	345	86,25	
4	siswa 4	3	3	3	4	4	17	85	4	3	4	4	3	18	90	3	4	4	4	4	19	95	3	4	3	4	4	18	90	360	90	
5	siswa 5	3	4	4	3	3	17	85	4	3	4	3	3	17	85	2	4	4	4	3	17	85	4	3	4	3	3	17	85	340	85	
6	siswa 6	4	3	4	3	4	18	90	4	3	4	4	4	18	90	4	4	4	4	3	19	95	4	4	4	4	4	20	100	375	93,75	
7	siswa 7	3	4	4	4	4	19	95	4	4	4	3	3	18	90	3	4	3	4	4	18	90	4	4	3	3	4	18	90	365	91,25	
8	siswa 8	3	3	3	4	4	17	85	4	4	3	3	4	18	90	3	4	4	4	3	4	18	90	4	4	3	4	4	19	95	360	90
9	siswa 9	4	3	3	4	4	18	90	4	4	4	4	3	19	95	3	3	4	4	3	17	85	3	3	3	3	4	16	80	350	87,5	
10	siswa 10	4	3	4	4	4	19	95	4	3	4	4	3	4	18	90	4	3	4	3	4	18	90	4	3	4	4	4	19	95	370	92,5
11	siswa 11	3	4	3	3	3	16	80	3	3	4	4	3	17	85	3	3	4	3	3	16	80	4	4	3	3	4	18	90	335	83,75	
12	siswa 12	3	3	3	3	3	15	75	3	3	3	3	3	15	75	3	3	4	3	3	16	80	3	4	4	3	4	18	90	320	80	
13	siswa 13	4	4	3	4	4	19	95	4	4	3	3	4	18	90	4	4	3	3	4	18	90	4	4	3	3	4	18	90	365	91,25	
14	siswa 14	4	3	4	3	4	18	90	4	4	3	3	4	18	90	3	3	4	3	3	16	80	4	3	4	3	4	18	90	350	87,5	
15	siswa 15	3	3	4	4	3	17	85	3	4	3	4	4	18	90	4	4	3	3	3	17	85	4	4	3	4	3	18	90	350	87,5	
16	siswa 16	4	3	4	3	4	18	90	4	4	3	4	1	18	90	3	4	4	1	4	18	90	4	3	4	3	4	18	90	360	90	
17	siswa 17	3	3	4	4	3	17	85	3	4	3	4	4	18	90	4	4	4	3	4	19	95	3	3	4	4	4	3	17	85	355	88,75
18	siswa 18	4	4	3	4	3	18	90	4	3	4	4	4	3	18	90	4	3	3	4	3	17	85	3	4	4	4	3	18	90	355	88,75
19	siswa 19	4	4	4	3	4	19	95	4	4	4	3	4	19	95	4	4	3	4	4	19	95	4	3	3	4	4	18	90	375	93,75	
20	siswa 20	4	3	3	4	4	18	90	3	3	1	3	4	14	70	4	3	4	3	4	18	90	3	3	4	3	4	17	85	335	83,75	
21	siswa 21	4	4	4	3	3	18	90	4	3	3	3	3	16	80	1	3	3	4	3	14	70	2	4	3	4	4	17	85	325	81,25	
22	siswa 22	4	3	4	4	3	18	90	4	3	4	4	3	18	90	4	3	3	4	4	18	90	4	3	4	4	4	19	95	365	91,25	
23	siswa 23	4	3	3	4	4	18	90	4	3	4	3	3	16	80	4	3	3	4	3	17	85	4	3	4	4	4	3	18	90	345	86,25
24	siswa 24	4	4	4	4	4	20	100	3	5	4	3	3	18	90	3	5	4	3	2	17	85	3	3	3	4	3	16	80	355	88,75	
25	siswa 25	4	4	3	4	3	18	90	4	3	4	4	4	19	95	4	3	4	4	4	19	95	4	3	3	4	4	18	90	370	92,5	
26	siswa 26	4	4	3	4	3	18	90	3	4	3	4	4	18	90	3	4	3	3	4	17	85	3	3	4	4	4	18	90	355	88,75	
							88,65							88,08							87,69							89,42	353,85	88,46		

No	NAMA	NOMOR SOAL					NOMOR SOAL					NOMOR SOAL					NOMOR SOAL					SKOR	NILAI	Skor Total	Skor Rata-Rata						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20										
1	siswa 1	4	3	4	3	4	18	90	4	3	4	3	4	18	90	4	4	3	4	4	19	95	4	4	3	3	4	18	90	365	91,25
2	siswa 6	4	3	4	3	4	18	90	4	3	3	4	4	18	90	4	4	4	4	3	19	95	4	4	4	4	4	20	100	375	93,75
3	siswa 7	3	4	4	4	4	19	95	4	4	4	4	3	18	90	3	4	3	4	4	18	90	4	4	3	4	4	18	90	365	91,25
4	siswa 10	4	3	4	4	4	19	95	4	3	4	3	4	18	90	4	3	4	3	4	18	90	4	3	4	4	4	19	95	370	92,5
5	siswa 13	4	4	3	4	4	19	95	4	4	3	3	4	18	90	4	4	3	3	4	18	90	4	4	3	3	4	18	90	365	91,25
6	siswa 16	4	3	4	3	4	18	90	4	4	3	4	3	18	90	3	4	4	1	4	18	90	4	3	4	3	4	18	90	360	90
7	siswa 19	4	4	4	3	4	19	95	4	4	4	3	4	19	95	4	4	3	4	4	19	95	4	3	3	4	4	18	90	375	93,75
8	siswa 22	4	3	4	4	3	18	90	4	3	4	4	3	18	90	4	3	3	4	4	18	90	4	3	4	4	4	19	95	365	91,25
9	siswa 25	4	4	3	4	3	18	90	4	3	4	4	4	19	95	4	3	4	4	4	19	95	4	3	3	4	4	18	90	370	92,5
							166	92,22						164	91,11						166	92,22						166	92,22	367,78	91,94

Lampiran 8. Hasil SPSS Validitas Instrumen

		Correla																								
		soal.1	soal.2	soal.3	soal.4	soal.5	soal.6	soal.7	soal.8	soal.9	soal.10	soal.11	soal.12	soal.13	soal.14	soal.15	soal.16	soal.17	soal.18	soal.19	soal.20	soal.21	soal.22	soal.23	soal.24	soal.25
soal.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1	.511	.416	.515	-.164	.110	.322	.491	.055	.009	.314	.471	.225	.356	-.143	-.009	.228	.298	.289	.230	.258	-.329	.569	.299	
soal.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.511	1	.021	.068	.020	.490	.644	.166	.028	.819	.972	.177	.036	.341	.124	.547	.968	.334	.202	.217	.330	.272	.156	.009	.200
soal.3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.416	.021	1	-.141	-.189	.260	.058	-.161	-.225	.332	-.081	-.109	.007	.058	-.193	-.040	.090	-.063	-.344	-.382	-.364	-.349	.273	-.178	-.136
soal.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.515	.068	.141	1	.649	-.556	-.200	.400	.388	-.198	.156	.103	.421	.388	.018	-.187	.055	.252	.338	.274	.294	-.065	-.186	.533	.227
soal.5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.164	.020	.189	.649	1	-.459	-.309	.697	.613	-.238	.224	.222	.545	.659	.492	-.665	.548	.515	.554	.552	.610	.161	-.220	.525	.449
soal.6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.490	.269	.269	.011	.042	1	.553	-.288	-.101	.338	-.197	.132	.025	-.273	-.217	.244	-.274	-.317	-.364	-.290	-.194	.011	.273	-.217	.124
soal.7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.110	.644	.058	-.200	-.309	.553	1	-.562	-.114	.330	-.552	-.080	-.084	-.305	-.122	.219	-.492	-.110	-.197	-.139	-.275	-.335	.441	-.243	-.139
soal.8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.322	.166	.161	.400	.697	-.288	-.562	1	.580	-.359	.416	.369	.486	.690	.412	-.454	.648	.414	.545	.385	.600	.589	-.332	.590	.575
soal.9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.491	.028	.225	.388	.613	-.101	-.114	.580	1	-.336	.334	.357	.477	.480	.425	-.270	.459	.394	.378	.303	.389	.049	-.426	.476	.320
soal.10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.055	.009	.332	-.198	-.238	.338	.330	-.359	.336	1	-.562	-.068	-.039	-.329	-.309	-.025	-.464	-.077	-.338	-.193	-.319	-.105	.486	-.112	-.299
soal.11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.079	.902	.081	.156	.224	-.197	-.552	.416	.334	-.562	1	.389	.322	.484	.127	-.171	.546	.009	.201	.119	.232	.216	-.543	.131	.386
soal.12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.314	.177	.109	.103	.222	.132	-.080	.369	.357	-.068	.389	1	.729	.278	.192	-.220	.318	.191	.610	.465	.347	.419	-.229	.050	.468
soal.13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.471	.036	.007	.421	.545	.025	-.084	.486	.477	-.039	.322	.729	1	.503	.472	-.445	.402	.471	.571	.432	.496	.241	-.084	.410	.478
soal.14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.225	.341	.058	.388	.659	-.273	-.305	.690	.480	-.329	.484	.278	.503	1	.363	-.608	.775	.538	.511	.351	.365	.166	-.275	.415	.489
soal.15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.356	.124	.193	.018	.492	-.217	-.122	.412	.425	-.309	.127	.192	.472	.363	1	-.356	.665	.496	.362	.213	.321	.143	.026	.227	.146
soal.16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.143	.547	.040	-.187	.665	.244	.219	-.454	-.270	-.025	-.171	-.220	-.445	-.608	-.356	1	-.604	-.733	-.490	-.448	-.559	-.043	-.035	-.354	-.167
soal.17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.009	.968	.090	.055	.548	-.274	-.492	.646	.459	-.464	.546	.318	.402	.775	.565	-.604	1	.511	.540	.408	.471	.288	-.315	.219	.376
soal.18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.228	.334	-.063	.252	.515	-.317	-.110	.414	.394	-.077	.009	.191	.471	.538	.496	-.733	.511	1	.642	.456	.386	-.029	.089	.403	-.021
soal.19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.298	.202	.344	.338	.554	-.364	-.197	.545	.378	-.338	.201	.610	.571	.511	.362	-.490	.540	.642	1	.865	.650	.442	-.174	.174	.414
soal.20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.289	.217	.382	.274	.552	-.290	-.139	.385	.303	-.193	.119	.465	.432	.351	.213	-.448	.408	.456	.865	1	.714	.400	-.218	.037	.447
soal.21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.230	.330	-.364	.294	.610	-.194	-.275	.600	.389	-.319	.232	.347	.496	.365	.321	-.559	.471	.386	.650	.714	1	.532	-.303	.448	.620

soal22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	258	.329	-.349	-.065	.161	.011	-.335	.589	.049	-.105	.216	.419	.241	.186	.143	-.043	.288	-.029	.442	.400	.532	1	-.292	.274	.651
		.272	.132	.787	.498	.963	.149	.006	.836	.659	.360	.066	.306	.433	.549	.858	.217	.904	.051	.081	.016	.212	.242	.002		
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.329	.273	-.186	-.220	.273	.441	-.332	-.426	.486	-.543	-.229	-.084	-.275	.026	-.035	-.315	.089	-.174	-.218	-.303	-.292	1	-.415	-.489	
		.156	.243	.431	.352	.245	.052	.152	.061	.030	.013	.332	.725	.240	.913	.883	.176	.710	.463	.355	.194	.212	.069	.029		
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.569	-.178	.533	.525	-.217	-.243	.590	.476	-.112	.131	.050	.410	.415	.227	-.354	.219	.403	.174	.037	.448	.274	-.415	1	.377	
		.009	.453	.016	.018	.358	.302	.006	.034	.638	.581	.833	.073	.069	.335	.126	.353	.078	.462	.877	.048	.242	.069	.101		
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.299	-.136	.227	.449	.124	-.139	.575	.320	-.299	.386	.468	.478	.489	.146	-.167	.376	-.021	.414	.447	.620	.651	-.489	.377	1	
		.200	.569	.337	.047	.603	.560	.008	.170	.200	.093	.037	.033	.029	.539	.481	.102	.929	.070	.048	.004	.002	.029	.101		
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.147	-.019	-.165	-.335	.115	.181	-.331	-.291	-.012	-.306	-.382	-.529	-.508	-.267	.605	-.560	-.545	-.424	-.438	-.570	-.222	.287	-.430	-.361	
		.536	.937	.487	.149	.628	.446	.154	.213	.960	.190	.097	.016	.022	.255	.005	.010	.013	.063	.053	.009	.346	.220	.058	.118	
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.351	-.059	.266	.371	-.216	-.191	.297	.358	-.233	.655	.495	.543	.527	.214	-.245	.502	.135	.428	.518	.387	.268	-.527	.143	.522	
		.130	.805	.256	.108	.361	.421	.204	.122	.323	.002	.027	.013	.017	.365	.297	.024	.570	.060	.019	.092	.252	.017	.549	.018	
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.427	.294	-.521	-.593	.187	.262	-.591	-.366	.226	-.428	-.541	-.684	-.592	-.310	.352	-.436	-.226	-.529	-.541	-.658	-.491	-.369	-.462	-.754	
		.060	.208	.019	.006	.430	.265	.006	.113	.339	.060	.014	.001	.006	.183	.128	.055	.339	.017	.014	.002	.028	.110	.040	.000	
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.045	.072	.136	.452	-.180	-.387	.385	.204	-.050	.226	.465	.487	.218	.332	-.555	.526	.217	.403	.456	.601	.206	-.020	.037	.176	
		.850	.763	.568	.046	.448	.092	.094	.388	.834	.337	.039	.030	.355	.153	.011	.017	.358	.078	.043	.005	.384	.934	.877	.458	
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.177	-.267	-.412	-.681	.325	.308	-.570	-.281	.047	-.263	-.358	-.584	-.815	-.386	.715	-.738	-.609	-.543	-.443	-.373	-.153	.096	-.353	-.380	
		.455	.255	.071	.001	.161	.186	.009	.231	.842	.262	.121	.007	.000	.093	.000	.000	.004	.013	.050	.105	.518	.688	.127	.099	
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.391	0,000	.460	.730	-.252	-.394	.679	.448	-.174	.392	.364	.547	.602	.270	-.534	.546	.130	.327	.330	.565	.308	-.361	.479	.492	
		.089	1,000	.041	.000	.285	.085	.001	.048	.464	.087	.115	.013	.005	.250	.015	.013	.584	.160	.156	.009	.186	.118	.033	.027	
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.510	-.062	.315	.440	-.349	-.255	.397	.445	-.092	.414	.671	.570	.472	.260	-.293	.461	.275	.549	.547	.294	.252	-.544	.202	.371	
		.022	.794	.175	.052	.132	.278	.083	.049	.701	.070	.001	.009	.036	.268	.210	.041	.241	.012	.013	.208	.283	.013	.393	.107	
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.284	.161	.377	.456	-.307	-.157	.307	.134	.101	.196	.589	.674	.495	.288	-.550	.449	.526	.586	.544	.325	.122	-.094	.192	.260	
		.224	.499	.102	.043	.187	.510	.189	.572	.671	.407	.006	.001	.027	.219	.012	.047	.017	.007	.013	.162	.607	.695	.418	.269	
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.560	-.356	.648	.648	-.260	-.145	.493	.347	-.112	.253	.418	.578	.466	-.209	-.376	.141	.448	.542	.426	.265	-.171	0,000	.371	.318	
		.010	.124	.002	.002	.269	.541	.027	.134	.638	.281	.067	.008	.038	.377	.102	.554	.047	.013	.061	.258	.472	1,000	.107	.172	
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.485	0,000	-.749	-.663	.450	.189	-.475	-.300	.049	-.055	.000	-.445	-.404	-.362	.326	-.183	-.388	-.209	-.061	-.115	.049	-.135	-.535	0,000	
		.030	1,000	.000	.001	.046	.425	.034	.198	.839	.818	1,000	.049	.077	.117	.161	.440	.091	.377	.797	.630	.837	.572	.015	1,000	
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.384	-.004	.642	.602	-.235	-.263	.572	.352	-.098	.119	.242	.432	.218	.154	-.235	.108	.265	.300	.154	.206	.157	.046	.456	.176	
		.095	.987	.002	.005	.318	.262	.008	.128	.682	.619	.303	.057	.355	.517	.319	.651	.259	.198	.517	.383	.507	.846	.042	.458	
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.212	.042	.485	.552	-.401	-.449	.572	.362	-.165	.259	-.042	.170	.311	.083	.252	.427	.136	-.003	.274	.012	-.179	.648	.027		
		.369	.862	.030	.012	.080	.047	.008	.117	.488	.271	.880	.475	.182	.728	.021	.284	.060	.568	.990	.243	.960	.451	.002	.910	
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.144	.332	-.303	-.344	.531	.425	-.256	-.243	.144	-.059	.195	.180	-.018	-.114	.117	-.181	-.079	-.099	-.017	-.201	-.199	.200	-.347	.056	
		.545	.153	.194	.137	.016	.062	.276	.302	.545	.804	.410	.448	.939	.633	.623	.445	.742	.679	.945	.395	.400	.399	.134	.816	
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.005	.237	.284	.152	-.140	-.031	.165	.085	.149	-.185	-.175	.177	.027	.288	-.227	.085	.284	-.140	-.373	.040	-.122	.375	.458	-.287	
		.984	.314	.226	.522</																					

tions																									
soal.26	soal.27	soal.28	soal.29	soal.30	soal.31	soal.32	soal.33	soal.34	soal.35	soal.36	soal.37	soal.38	soal.39	soal.40	soal.41	soal.42	soal.43	soal.44	soal.45	soal.46	soal.47	soal.48	soal.49	soal.50	VAR00001
-.147	.351	-.427	-.045	-.177	.391	.510	.284	.560	-.485	.384	.212	-.144	-.005	-.021	-.205	-.224	-.398	-.284	.096	-.269	.355	.309	.251	-.027	.544
.536	.130	.060	.850	.455	.089	.022	.224	.010	.030	.095	.369	.545	.984	.932	.386	.342	.083	.260	.688	.252	.124	.185	.286	.910	.013
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.9	.9	.9	.9	.9	.9	.9	.9	.9	.9	.9	.9	.9	.9	.9	.9	.9	.9	.9	.9	.9	.9	.9	.9	.9	.9
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.019	-.059	.294	.072	-.267	0.000	-.062	.161	-.356	0.000	-.004	.042	.332	.237	-.060	-.139	-.019	.136	-.011	-.011	.247	.008	-.119	-.260	-.128	-.153
.937	.805	.208	.763	.255	1.000	.794	.499	.124	1.000	.987	.862	.153	.314	.800	.558	.938	.567	.964	.965	.294	.973	.618	.269	.590	.520
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.165	.266	-.521	.136	-.412	.460	.315	.377	.648	-.749	.642	.485	-.303	.284	.133	-.085	-.239	-.368	-.399	.037	-.396	.303	.063	.263	.078	.456
.487	.256	.019	.568	.071	.041	.175	.102	.002	.000	.002	.030	.194	.226	.576	.723	.310	.110	.082	.878	.084	.194	.791	.262	.744	.043
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.335	.371	-.593	.452	-.681	.730	.440	.496	.648	-.663	.602	.552	-.344	.152	0.000	-.123	-.311	-.246	-.570	.328	-.655	.542	.541	.459	.170	.777
.149	.108	.006	.046	.001	.000	.052	.043	.002	.001	.005	.012	.137	.522	1.000	.605	.183	.296	.009	.158	.002	.014	.014	.042	.474	.000
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.115	-.216	.187	-.180	.325	-.252	-.349	-.307	-.260	.450	-.235	-.401	.531	-.140	.255	.170	.479	.226	.118	-.401	.509	-.269	.000	-.089	-.218	-.127
.628	.361	.430	.448	.161	.285	.132	.187	.269	.046	.318	.080	.016	.557	.278	.475	.032	.338	.621	.080	.022	.252	1.000	.710	.355	.595
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.181	-.191	.262	-.387	-.308	-.394	-.255	-.157	-.145	.189	-.263	-.449	.425	-.031	.362	.114	.307	-.152	-.044	-.275	.496	-.033	-.182	.184	.035	-.164
.446	.421	.265	.092	.186	.085	.278	.510	.541	.425	.262	.047	.062	.896	.117	.632	.188	.523	.854	.241	.026	.889	.442	.437	.884	.490
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.331	.297	-.591	.385	-.570	.679	.397	.307	.493	-.475	.572	.572	-.256	.165	-.043	-.029	-.404	.038	.338	-.485	.327	.458	.117	-.026	.750	
.154	.204	.006	.094	.009	.001	.083	.189	.027	.034	.008	.008	.276	.487	.857	.905	.077	.873	.114	.145	.030	.159	.042	.622	.912	.000
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.291	.358	-.366	.204	-.281	.448	.445	.134	.347	-.300	.352	.362	-.243	.085	-.064	-.151	-.451	-.024	-.189	.251	-.365	.356	.280	.146	-.139	.620
.213	.122	.113	.388	.231	.048	.049	.572	.134	.198	.128	.117	.302	.723	.790	.525	.046	.920	.425	.286	.114	.123	.232	.538	.559	.004
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.012	-.233	.226	-.050	.047	-.174	-.092	.101	-.112	.049	-.098	-.165	.144	.149	.255	-.088	.283	-.070	.061	-.140	.212	.314	-.215	.186	.081	-.117
.960	.323	.339	.834	.842	.464	.701	.671	.638	.839	.682	.488	.545	.529	.278	.713	.226	.769	.798	.555	.369	.177	.362	.433	.735	.624
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.306	.655	-.428	.226	-.263	.392	.414	.196	.253	-.055	.119	.259	-.059	-.185	-.490	-.198	-.080	-.035	-.199	.081	-.128	.035	.285	-.049	.426	.283
.190	.002	.060	.337	.262	.087	.070	.407	.281	.818	.619	.271	.804	.434	.028	.402	.737	.883	.400	.736	.591	.884	.222	.836	.061	.227
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.382	.495	-.541	.465	-.358	.364	.671	.589	.418	.000	.242	-.042	.195	-.175	-.118	.082	.154	-.211	-.322	.056	-.251	.245	.323	.031	-.276	.635
.097	.027	.014	.039	.121	.115	.001	.006	.067	1.000	.303	.860	.410	.460	.622	.732	.516	.373	.166	.814	.286	.298	.165	.898	.239	.003
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.529	.543	-.684	.487	-.584	.547	.570	.674	.578	-.445	.432	-.170	.180	.177	.047	0.000	.041	-.250	-.482	.036	-.292	.307	.579	.275	.123	.839
.016	.013	.001	.030	.007	.013	.009	.001	.008	.049	.057	.475	.448	.456	.844	1.000	.865	.287	.031	.881	.211	.188	.007	.240	.604	.000
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.508	.527	-.592	.218	-.815	.602	.472	.495	.466	-.404	.218	.311	-.018	.027	-.089	0.000	-.147	-.065	-.414	.427	-.196	.386	.428	.212	.075	.675
.022	.017	.006	.355	.000	.005	.036	.027	.038	.077	.365	.182	.939	.911	.708	1.000	.535	.786	.070	.061	.407	.093	.059	.370	.754	.001
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.267	.214	-.310	.332	-.386	.270	.260	.288	.209	-.362	.154	.083	-.114	.288	-.160	-.218	-.338	-.213	-.404	.432	-.281	.115	.535	.109	.134	.465
.255	.365	.183	.153	.093	.250	.268	.219	.377	.117	.517	.728	.633	.219	.500	.356	.146	.367	.077	.057	.229	.629	.015	.649	.574	.039
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.605	-.245	.352	-.555	.715	-.534	-.293	-.550	-.376	.326	-.235	-.513	.117	-.227	.053	0.000	.026	-.192	.319	-.459	.317	-.761	-.618	-.635	-.181	-.692
.005	.297	.128	.011	.000	.015	.210	.012	.102	.161	.319	.021	.623	.337	.826	1.000	.912	.418	.171	.042	.174	.000	.004	.003	.446	.001
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.560	.502	-.436	.528	-.738	.546	.461	.449	.141	-.183	.108	.252	-.181	.085	-.339	-.147	-.356	.039	-.290	.583	-.285	.285	.506	.110	-.068	.567
.010	.024	.055	.017	.000	.013	.041	.047	.554	.440	.651	.284	.445	.722	.144	.536	.123	.870	.215	.007	.224	.223	.023	.645	.777	.009
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.545	.135	-.226	.217	-.609	.130	.275	.526	.448	-.388	.265	.427	-.079	.284	.009	.146	-.283	.070	-.264	.475	-.071	.510	.262	.404	.350	.627
.013	.570	.339	.358	.004	.584	.241	.017	.047	.091	.259	.060	.742	.224	.971	.538	.226	.769	.260	.034	.767	.022	.264	.077	.130	.003
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.424	.428	-.529	.403	-.543	.327	.549	.586	.542	-.209	.300	.136	-.099	-.140	.003	.283	-.165	-.226	-.386	.266	-.411	.294	.312	.317	.145	.724
.063	.060	.017	.078	.013	.160	.012	.007	.013	.377	.198	.568	.679	.556	.989	.226	.487	.337	.092	.257	.072	.209	.180	.173	.543	.000
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.438	.518	-.541	.456	-.443	.330	.547	.544	.426	-.061	.154	-.003	-.017	-.373	.234	.408	-.060	-.207	-.335	.037	-.448	.254	.273	.346	.307	.631

T Tabel pada Uji T

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

RPL BIMBINGAN KELOMPOK
TEKNIK *PEER GROUP*

Treatment I

Hari/Tanggal :15 Oktober 2021
Alokasi waktu :2 x 45 Menit
Tempat : Ruang Kelas
Bidang Layanan : Pemahaman
Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Peer Group*
Topik Permasalahan : Internet lebih Murah Dan Terjangkau
Fungsi Pemahaman :Pemahaman Dan Pengembangan

A. Tujuan layanan yang ingin dicapai :

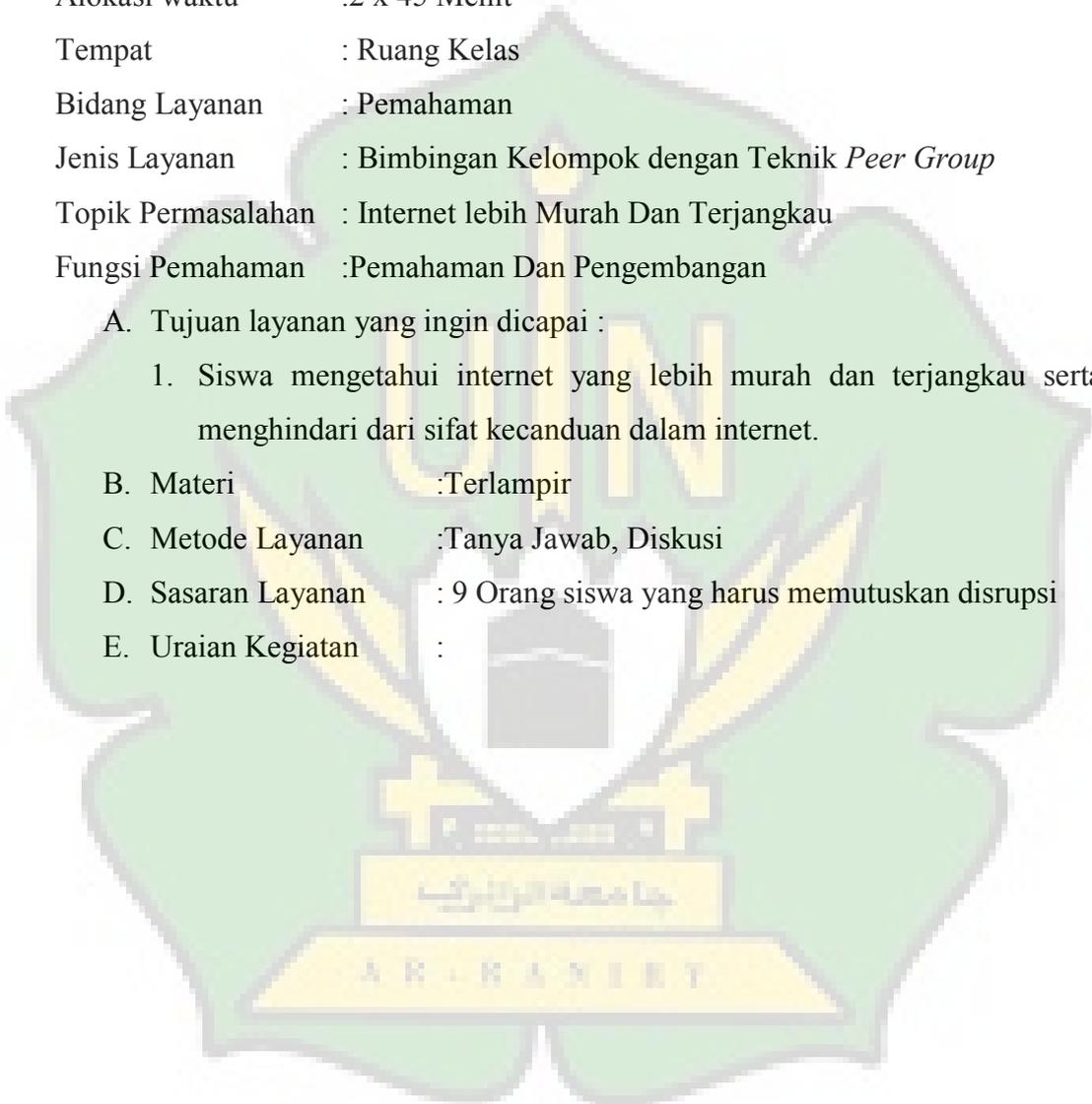
1. Siswa mengetahui internet yang lebih murah dan terjangkau serta menghindari dari sifat kecanduan dalam internet.

B. Materi :Terlampir

C. Metode Layanan :Tanya Jawab, Diskusi

D. Sasaran Layanan : 9 Orang siswa yang harus memutuskan disrupsi

E. Uraian Kegiatan :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BENER MERIAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIMPANG TIGA**



Jalan bandara rembele hakim tungul naru simpang tiga kecamatan bukit
Kabupaten bener meriah , kode pos 24851 telp(0643)7425317
email: mansimpangtiga@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Kegiatan Kelompok	Waktu
1	Tahap Awal (<i>peer group</i>)	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru BK mengucapkan Salam b. Berdoa, Menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kesedian peserta didik yang telah hadir c. Guru BK Membentuk kelompok siswa yang anggotanya 9 orang serta menentukan pemimpin kelompok, Kemudian merencanakan jenis keompok tertutup atau terbuka. d. Menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>peer group</i> e. Guru BK menyampaikan tujuan terhadap pembelajaran hari ini. 	
2	Tahap I (pembentukan)	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Tahap pengenalan serta tahap memasukkan diri kepada anggota kelompok. b. Mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, seluruh kelompok 	

	<p>c. Para anggota kelompok mulai mempelajari perilaku-prilaku dasar dari menghargai, empati, penerimaan, perhatian dan menanggapi semua perilaku yang membangun kepercayaan.</p> <p>d. Anggota kelompok mulai belajar untuk terlibat interaksi kelompok.</p> <p>e. Adanya pemimpin kelompok yang bisa mengatur anggota kelompok baik dalam keaktifan, produktif dan tidak ada yang dikucilkan didalam kelompok.</p> <p>f. Melakukan <i>ice breaking</i></p>	
3	Tahap III (kegiatan)	15 Menit
	<p>a. Tahap ini merupakan tahap inti anggota yang berpartisipasi untuk menyadari tanggung jawab atas kehidupan mereka serta adanya dorongan untuk mengambil keputusan, pendapat dan tanggapan mengenai topik/masalah yang dihadapi untuk digali dalam kelompok.</p> <p>b. pemimpin kelompok yang mampu memberikan arahan kepada anggota kelompok.</p> <p>c. guru BK menjelaskan disrupsi Kemudian guru BK mengadakan diskusi dengan siswa kepada kelompok yang akan melaksanakan bimbingan kelompok.</p> <p>d. Langkah awal menggunakan <i>peer group</i>, guru BK yang mengelola kelompok dengan memilih 2 diantara siswa yang telah melakukan bimbingan klasikal menjadi pemimpin kelompok atau membantu Peneliti</p>	

	<p>dalam proses menggunakan teknik <i>peer group</i> untuk mengatur bimbingan kelompok.</p> <p>e. Kemudian guru BK berdiskusi dengan siswa berdasarkan lembar butiran pernyataan yang terdapat dalam lembar proses.</p> <p>f. Proses diskusi tersebut dilakukan dengan teknik <i>peer group</i>.</p> <p>g. Kemudian guru BK membagikan lembar proses kepada masing-masing kelompok dan meminta siswa menyelesaikan setiap butir pernyataan tersebut.</p> <p>h. Pengajuan lembar proses memuat permasalahan berkaitan dengan penggunaan internet yang lebih terjangkau dan murah serta mengetahui dampak kecanduan dalam internet.</p> <p>i. Pengerjaan lembar proses mengikuti aturan pembelajaran <i>peer group</i> dikemukakan oleh santoso</p> <p>j. Masing-masing siswa dalam kelompok merumuskan permasalahan yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan setiap lembar proses.</p> <p>k. Kemudian dilanjutkan menelaah permasalahan, yang bertujuan untuk memperinci dan menganalisa masalah dari berbagai sudut.</p> <p>l. Langkah berikutnya adalah merumuskan masalah yang bertujuan menganalisis, sebab-akibat dan menemukan penyelesaian dan faktor yang mempengaruhinya.</p>	
--	---	--

	<p>m. Selanjutnya mengumpulkan angket serta menemukan pemecahan masalahnya.</p> <p>n. Langkah terakhir menentukan pilihan penyelesaian permasalahan, yaitu penyelesaian masalah dengan mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut.</p>	
4	Tahap pegakhiran	10 Menit
	<p>a. Guru BK memberikan kesimpulan secara umum serta memberikan penguatan kepada kelompok <i>peer group</i>.</p> <p>b. Setelah pengerjaan lembar proses selesai, guru BK memberikan kesempatan siswa untuk mengeluarkan pendapat.</p> <p>c. Menanyakan anggota kelompok mampu atau tidaknya menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari</p> <p>d. Para anggota kelompok memutuskan tindakan-tindakan yang harus diambil</p> <p>e. Peranan pemimpin kelompok yang menciptakan suasana hangat dan mengucapkan rasa terimakasih kepada anggota kelompok serta mengajak untuk menerapkan materi yang dipahami dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>f. Mengemukakan pesan dan harapan.</p>	

F. Alat/Sumber data : Internet

G. Metode : Teknik *Peer Group* dengan memanfaatkan dinamika kelompok

H. Rencana Penelitian dan Tindak Lanjut:

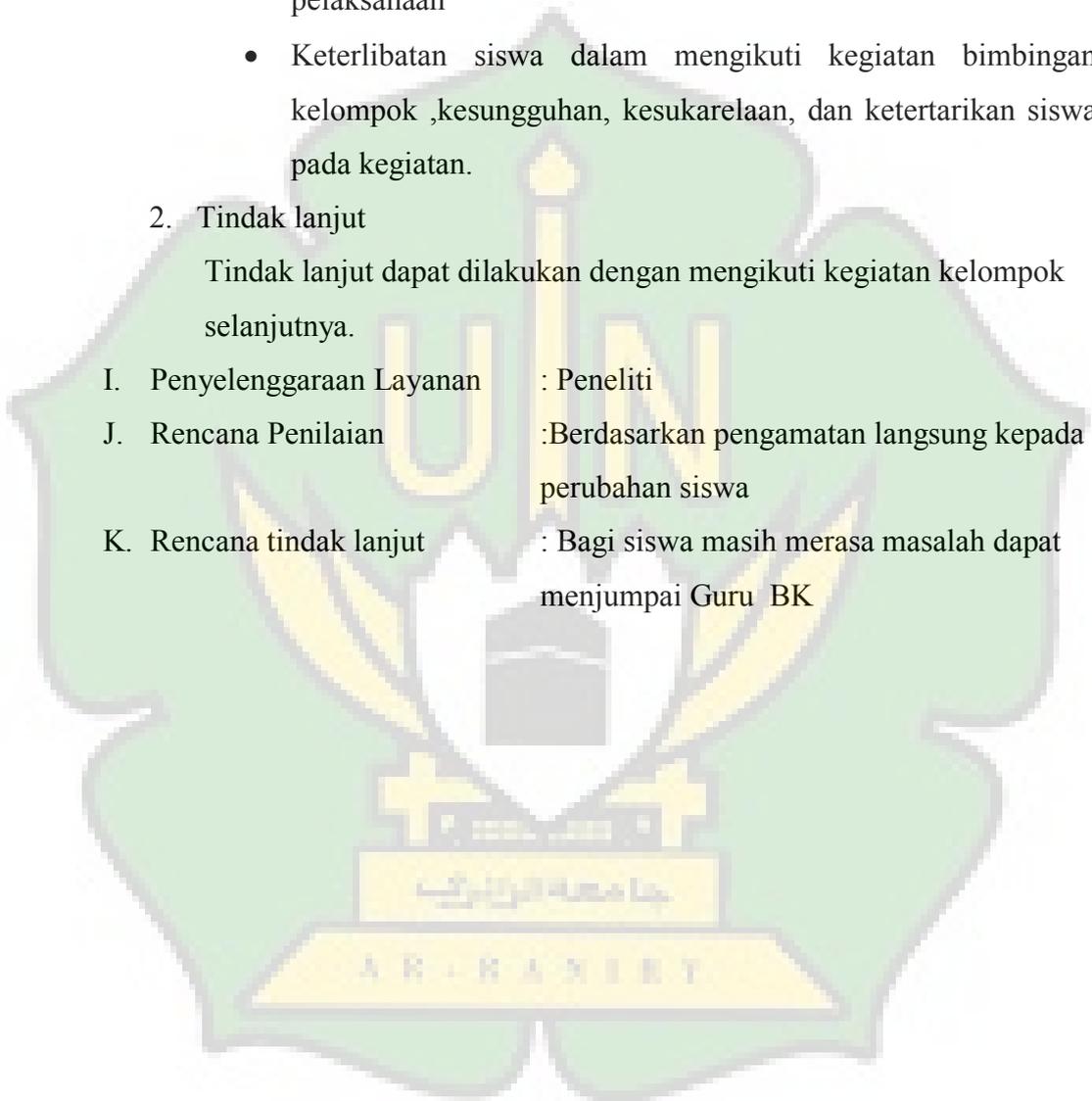
1. Penilaian proses

- Mengetahui kesesuaian rencana kegiatan sesuai dengan pelaksanaan
- Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ,kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada kegiatan.

2. Tindak lanjut

Tindak lanjut dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan kelompok selanjutnya.

- I. Penyelenggaraan Layanan : Peneliti
- J. Rencana Penilaian :Berdasarkan pengamatan langsung kepada perubahan siswa
- K. Rencana tindak lanjut : Bagi siswa masih merasa masalah dapat menjumpai Guru BK



Internet Yang Lebih Mudah Dan Terjangkau

A. Pengertian Internet

Internet adalah suatu jaringan komunikasi yang memiliki fungsi untuk menghubungkan antara satu media elektronik dengan media elektronik yang lain dengan cepat dan tepat. Jaringan komunikasi tersebut, akan menyampaikan beberapa informasi yang dikirim melalui transmisi sinyal dengan frekuensi yang telah disesuaikan. Untuk standar global dalam penggunaan jaringan internet sendiri menggunakan TCP / IP (*Transmission Control Protocol / Internet Protocol*).

Menurut O'Brien, internet merupakan suatu jaringan komputer yang berkembang dengan sangat pesat. Dimana, dengan penggunaan internet tersebut dapat membawa manfaat serta dampak positif bagi dunia pendidikan, bisnis, hingga pemerintahan.

Menurut Sarwono, pengertian dari internet sendiri adalah kumpulan jaringan dengan skala *global*, dimana tidak ada seorangpun yang bertanggung jawab untuk mengerakkan internet itu sendiri.

1. Dapat diakses dengan mudah

Cukup menggunakan *smartphone* atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet Anda sudah bisa mengakses materi yang ingin dipelajari. Dengan menerapkan *e-learning* Anda dapat melakukan kegiatan pembelajaran di mana saja, kapan saja.

2. Biaya lebih terjangkau

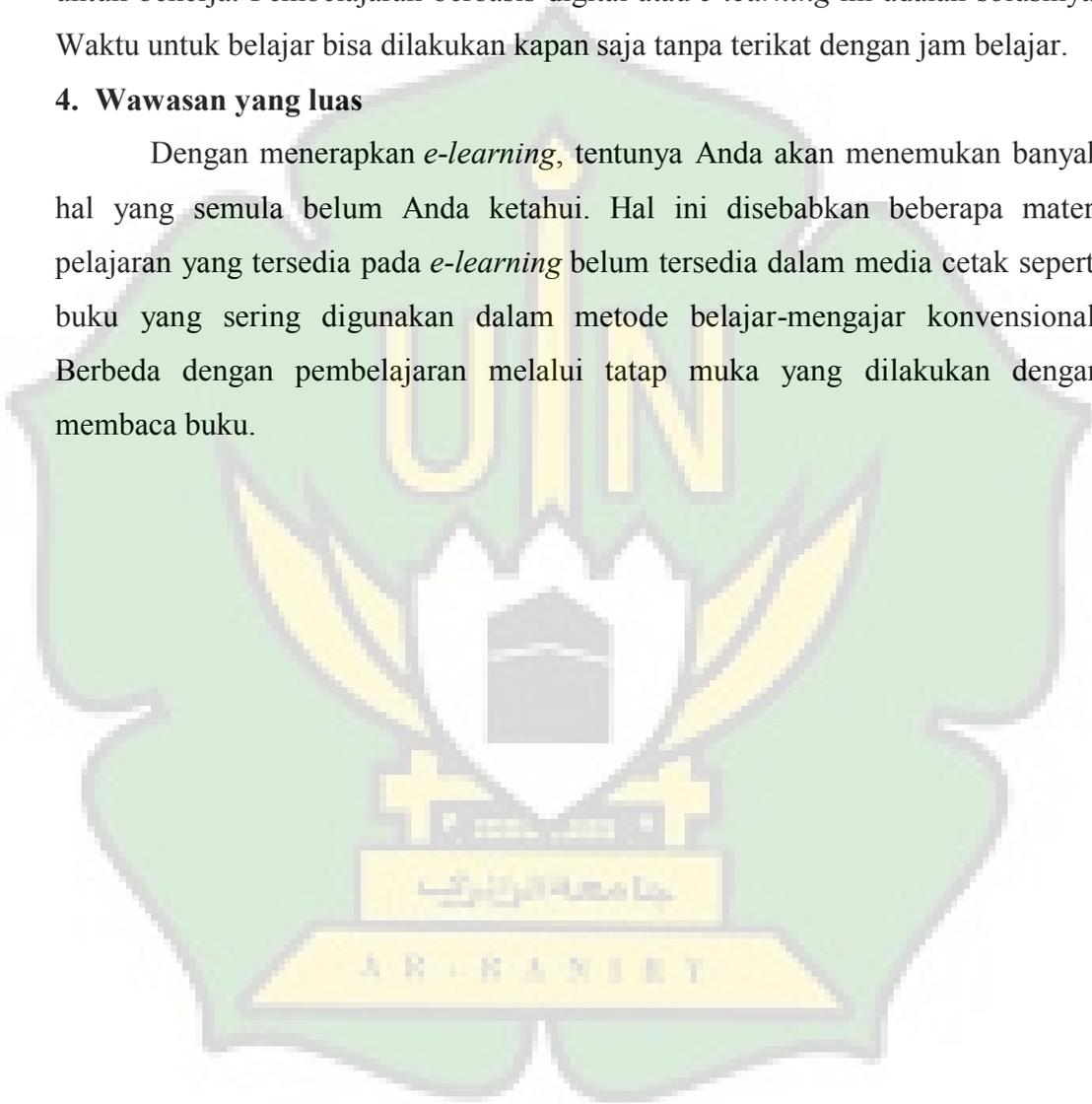
Tentunya, kita semua ingin menambah ilmu pengetahuan tanpa kendala keuangan. Dengan bermodalkan paket data internet, Anda dapat mengakses berbagai materi pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan pelajaran apabila tidak hadir. Disarankan Anda mendaftar member dalam *e-learning* karena biaya member lebih murah dibandingkan mengikuti les atau kursus di lembaga pembelajaran.

2. Waktu belajar fleksibel

Biasanya kebanyakan orang yang ingin belajar lagi tidak memiliki waktu yang cukup. Salah satu alasannya mungkin karena waktu Anda sudah digunakan untuk bekerja. Pembelajaran berbasis digital atau *e-learning* ini adalah solusinya. Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar.

4. Wawasan yang luas

Dengan menerapkan *e-learning*, tentunya Anda akan menemukan banyak hal yang semula belum Anda ketahui. Hal ini disebabkan beberapa materi pelajaran yang tersedia pada *e-learning* belum tersedia dalam media cetak seperti buku yang sering digunakan dalam metode belajar-mengajar konvensional. Berbeda dengan pembelajaran melalui tatap muka yang dilakukan dengan membaca buku.



RPL BIMBINGAN KELOMPOK**TEKNIK *PEER GROUP*****Treatmen II**

Hari/Tanggal : 16 Oktober 2021
Alokasi waktu : 2 x 45 Menit
Tempat : Ruang Kelas
Bidang Layanan : Pemahaman
Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Peer Group*
Topik Permasalahan : Internet lebih Mudah dan Lebih Cepat
Fungsi Pemahaman : Pemahaman Dan Pengembangan

A. Tujuan layanan yang ingin dicapai :

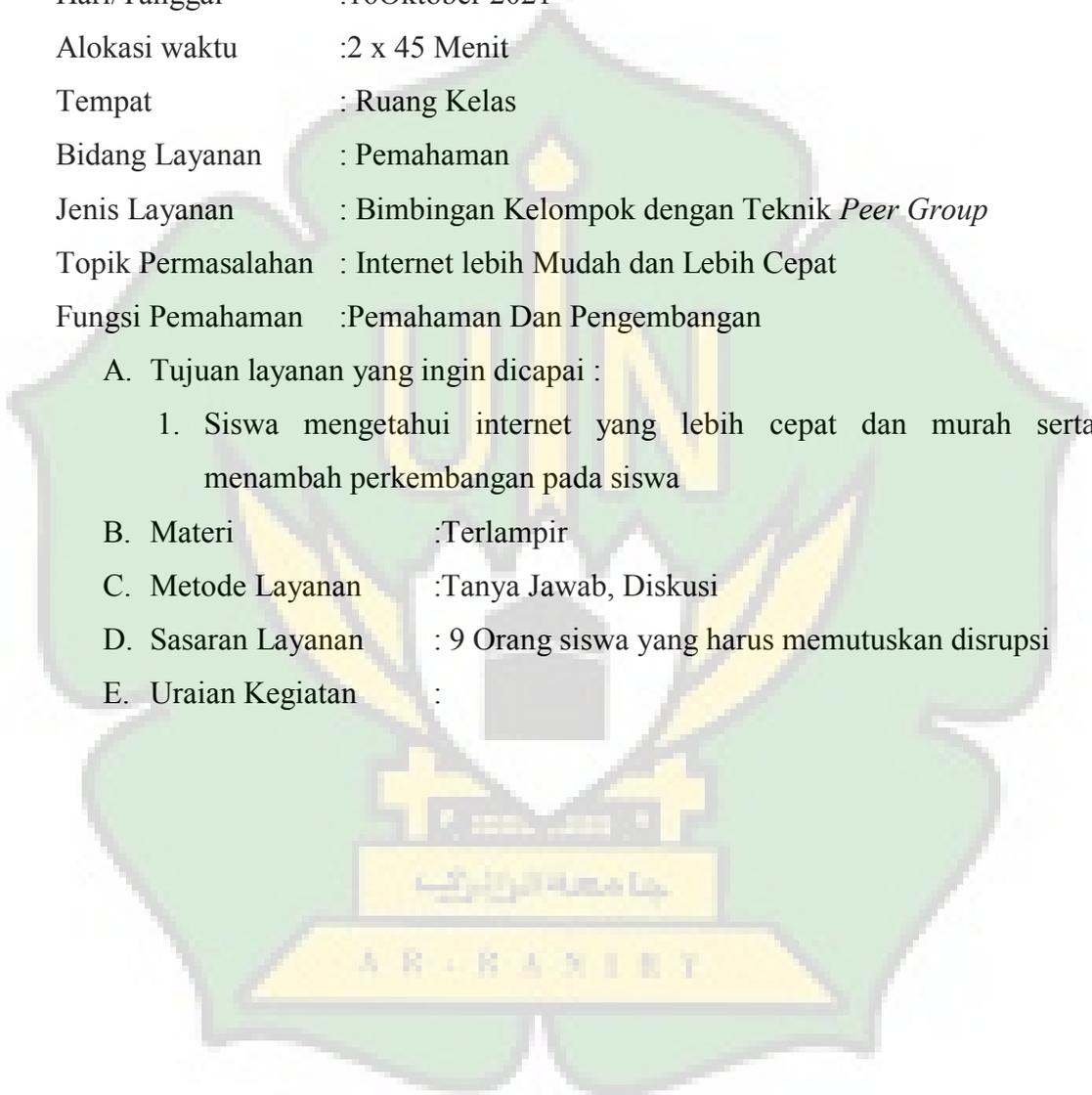
1. Siswa mengetahui internet yang lebih cepat dan murah serta menambah perkembangan pada siswa

B. Materi : Terlampir

C. Metode Layanan : Tanya Jawab, Diskusi

D. Sasaran Layanan : 9 Orang siswa yang harus memutuskan disrupsi

E. Uraian Kegiatan :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BENER MERIAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIMPANG TIGA



Jalan bandara rembele hakim tungul naru simpang tiga kecamatan bukit
Kabupaten bener meriah , kode pos 24851 telp(0643)7425317
email: mansimpangtiga@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Kegiatan Kelompok	Waktu
1	<p>Tahap Awal (<i>peer group</i>)</p> <p>a. Guru BK mengucapkan Salam</p> <p>b. Berdoa, Menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kesedian peserta didik yang telah hadir</p> <p>c. Guru BK Membentuk kelompok siswa yang anggotanya 9 orang serta menentukan pemimpin kelompok, Kemudian merencanakan jenis kelompok tertutup atau terbuka.</p> <p>d. Menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>peer group</i></p> <p>e. Guru BK menyampaikan tujuan terhadap pembelajaran hari ini.</p>	10 Menit
2	<p>Tahap I (pembentukan)</p> <p>a. Tahap pengenalan serta tahap memasukkan diri kepada anggota kelompok.</p> <p>b. Mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, seluruh kelompok</p>	10 Menit

	<p>c. Para anggota kelompok mulai mempelajari perilaku-perilaku dasar dari menghargai, empati, penerimaan, perhatian dan menanggapi semua perilaku yang membangun kepercayaan.</p> <p>d. Anggota kelompok mulai belajar untuk terlibat interaksi kelompok.</p> <p>e. Adanya pemimpin kelompok yang bisa mengatur anggota kelompok baik dalam keaktifan, produktif dan tidak ada yang dikucilkan didalam kelompok.</p> <p>f. Melakukan <i>ice breaking</i></p>	
3	Tahap III (kegiatan)	15 Menit
	<p>a. Tahap ini merupakan tahap inti anggota yang berpartisipasi untuk menyadari tanggung jawab atas kehidupan mereka serta adanya dorongan untuk mengambil keputusan, pendapat dan tanggapan mengenai topik/masalah yang dihadapi untuk digali dalam kelompok.</p> <p>b. pemimpin kelompok yang mampu memberikan arahan kepada anggota kelompok.</p> <p>c. guru BK menjelaskan disrupsi kemudian guru BK mengadakan diskusi dengan siswa kepada kelompok yang akan melaksanakan bimbingan kelompok.</p> <p>d. Langkah awal menggunakan peer group, guru BK yang mengelola kelompok dengan memilih 2 diantara siswa yang telah melakukan bimbingan klasikal menjadi</p>	

	<p>pemimpin kelompok atau membantu peneliti dalam proses menggunakan teknik peer group untuk mengatur bimbingan kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none">e. Kemudian guru BK berdiskusi dengan siswa berdasarkan lembar butiran pernyataan yang terdapat dalam lembar proses.f. Proses diskusi tersebut dilakukan dengan teknik peer group.g. Kemudian guru BK membagikan lembar proses kepada masing-masing kelompok dan meminta siswa menyelesaikan setiap butir pernyataan tersebut.h. Pengajuan lembar proses memuat permasalahan berkaitan dengan penggunaan internet yang lebih terjangkau dan murah serta mengetahui dampak kecanduan dalam internet.i. Pengerjaan lembar proses mengikuti aturan pembelajaran peer group dikemukakan oleh santosoj. Masing-masing siswa dalam kelompok merumuskan permasalahan yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan setiap lembar proses.k. Kemudian dilanjutkan menelaah permasalahan, yang bertujuan untuk memperinci dan menganalisa masalah dari berbagai sudut.l. Langkah berikutnya adalah merumuskan masalah yang bertujuan menganalisis, sebab-akibat dan menemukan penyelesaian dan	
--	--	--

	<p>faktor yang mempengaruhinya.</p> <p>m. Selanjutnya mengumpulkan angket serta menemukan pemecahan masalahnya.</p> <p>n. Langkah terakhir menentukan pilihan penyelesaian permasalahan, yaitu penyelesaian masalah dengan mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut.</p>	
4	Tahap pegakhiran	10 Menit
	<p>a. Guru BK memberikan kesimpulan secara umum serta memberikan penguatan kepada kelompok <i>peer group</i>.</p> <p>b. Setelah pengerjaan lembar proses selesai, guru BK memberikan kesempatan siswa untuk mengeluarkan pendapat.</p> <p>c. Menanyakan anggota kelompok mampu atau tidaknya menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari</p> <p>d. Para anggota kelompok memutuskan tindakan-tindakan yang harus diambil</p> <p>e. Peranan pemimpin kelompok yang menciptakan suasana hangat dan mengucapkan rasa terimakasih kepada anggota kelompok serta mengajak untuk menerapkan materi yang dipahami dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>f. Mengemukakan pesan dan harapan.</p>	

F. Alat/Sumber data : Internet

G. Metode : Teknik *Peer Group* dengan memanfaatkan dinamika kelompok

H. Rencana Penelitian dan Tindak Lanjut:

1. Penilaian proses

- Mengetahui kesesuaian rencana kegiatan sesuai dengan pelaksanaan
- Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada kegiatan.

2. Tindak lanjut

Tindak lanjut dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan kelompok selanjutnya.

- I. Penyelenggaraan Layanan : Peneliti
- J. Rencana Penilaian : Berdasarkan pengamatan langsung kepada perubahan siswa
- K. Rencana tindak lanjut : Bagi siswa masih merasa masalah dapat menjumpai Guru BK



Internet Lebih Mudah Dan Lebih Cepat

A. Pengertian Internet menurut Para ahli

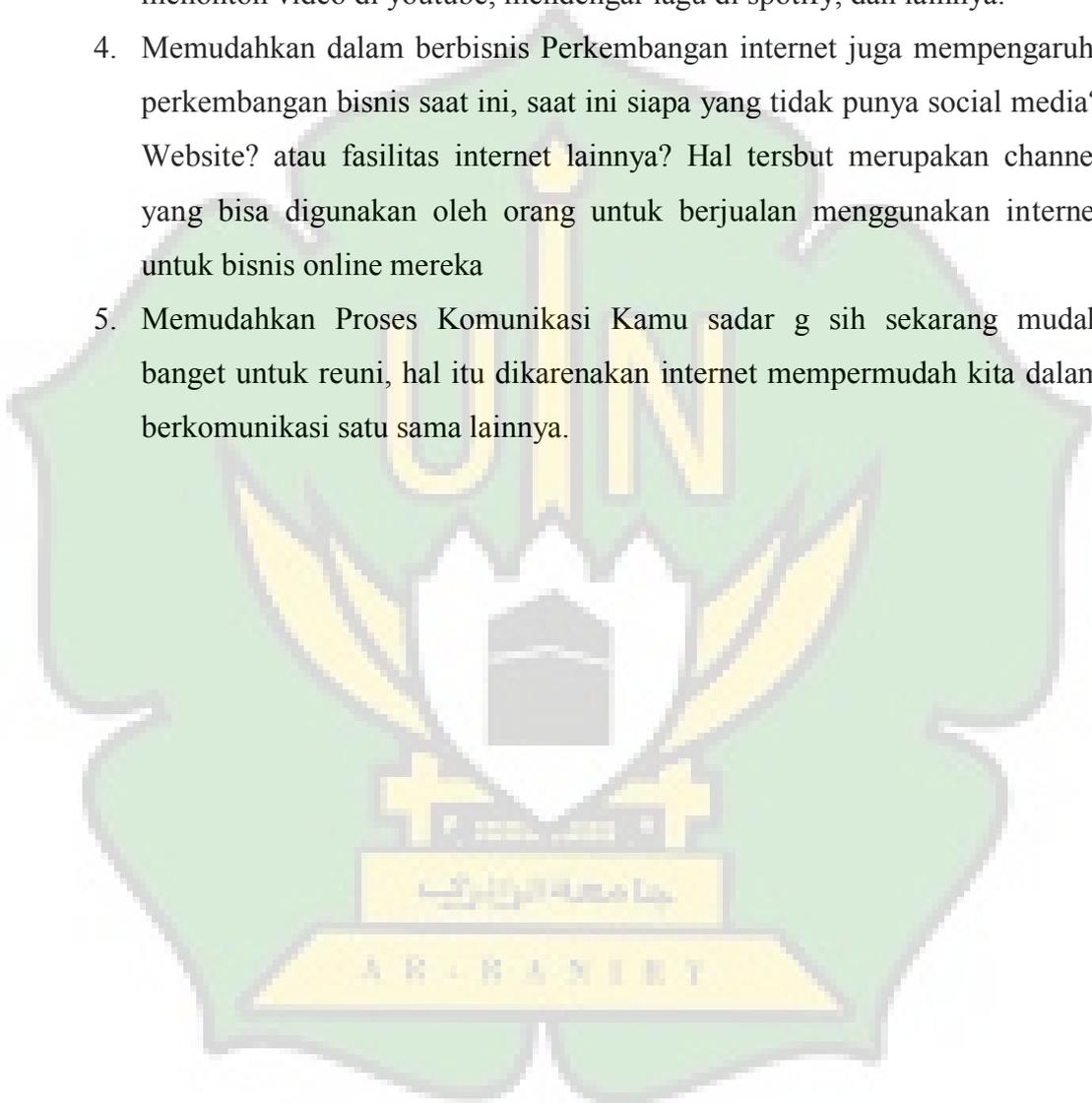
1. Allan (2005) Menurut Allan, Pengertian Internet adalah sekumpulan jaringan komputer yang terhubung satu sama lain dan dapat membaca serta menguraikan berbagai protocol komunikasi tertentu yang biasa kita kenal dengan istilah Internet Protocol (IP) dan juga Transmission Control Protocol (TCP). Protokol juga memiliki definisi lebih lanjut menurut Allan merupakan sebuah spesifikasi sederhana mengenai bagaimana komputer dapat berinteraksi satu sama lainnya.
2. Turban, Rainer, Potter (2005) Menurut Turban, Rainer, Potter Internet adalah suatu jaringan besar yang dapat menghubungkan jaringan komputer, mulai dari organisasi pemerintah, organisasi bisnis, hingga sekolah-sekolah di seluruh dunia secara langsung dan cepat.
3. Supriyanto (2006) Menurut Supriyanto, Internet memiliki arti yaitu suatu hubungan dengan berbagai jenis komputer dan dengan jaringan yang ada di dunia serta memiliki sistem operasi dengan aplikasi yang berbeda. Hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan perangkat komunikasi misalnya telepon dan satelit yang juga menggunakan protokol standar dalam melakukan komunikasi, yaitu protocol TCP/IP (Transmission Control/Internet Protocol).

Berikut ini adalah Dampak Positif dari penggunaan internet :

1. Memudahkan mendapatkan Informasi Salah satu hal yang paling menyenangkan dengan adanya internet adalah tersebarnya banyak informasi hanya dengan dalam genggam hp maupun laptop. Berbeda jaman dahulu yang harus ke perpustakaan untuk mendapatkan banyak informasi.
2. Membantu dalam menyelesaikan masalah dan tugas Hal ini juga dirasakan bagi kita pelajar, ada banyak informasi bahkan ada juga aplikasi

pembelajaran yang menggunakan internet yang diakses dengan cepat, mudah, dan proses yang interaktif.

3. Mendapat sarana hiburan Kita tentu tahu ada banyak sekali fasilitas hiburan yang kita bisa gunakan di internet baik itu fasilitas hiburan seperti menonton video di youtube, mendengar lagu di spotify, dan lainnya.
4. Memudahkan dalam berbisnis Perkembangan internet juga mempengaruhi perkembangan bisnis saat ini, saat ini siapa yang tidak punya social media? Website? atau fasilitas internet lainnya? Hal tersebut merupakan channel yang bisa digunakan oleh orang untuk berjualan menggunakan internet untuk bisnis online mereka
5. Memudahkan Proses Komunikasi Kamu sadar g sih sekarang mudah banget untuk reuni, hal itu dikarenakan internet mempermudah kita dalam berkomunikasi satu sama lainnya.



Lembaran Proses

Kegiatan : Bimbingan Kelompok

Bahan : Internet yang lebih terjangkau, murah, cepat, mudah

Tujuan : Agar pemimpin dan anggota kelompok dapat terarah

Susunan kegiatan

1. Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang dilakukan
2. Pemimpin kelompok menjelaskan disrupsi dan materi tentang penggunaan kemajuan teknologi internet yang sulit walaupun dengan biaya yang murah.
3. Pemimpin kelompok mengarahkan Setiap anggota kelompok bebas mengeluarkan pendapat tentang teori yang harus dipahami
4. Pemimpin kelompok mampu memutuskan kecemasan siswa yang mengalami disrupsi
5. Pemimpin kelompok mengatur adanya kerja sama, saling menghargai, empati didalam kelompok.
6. Pemimpin kelompok menasehati anggota kelompok.
7. Selanjutnya guru BK yang memberikan penguatan kepada kelompok

Pertanyaan

1. Apakah penggunaan internet memudahkan kalian untuk belajar ?
2. Apakah diantara kalian sudah paham mengenai internet ?
3. Apakah biaya penggunaan internet terbebebani bagi kalian ?
4. Sebutkan 5 kegunaan dari internet ?
5. Apakah penggunaan internet sangat membantu teman-teman untuk proses pembelajaran dimanapun ?
6. Apakah menggunakan media seperti vidio memudahkan kalian saat belajar?
7. Apakah internet memudahkan kalian mencari tugas pelajaran ?
8. Apakah internet memudahkan kalian mencari jawaban dengan cepat ?
9. Apakah materi tentang pelajaran lebih mudah kalian dapatkan di internet dari pada di buku ? jelaskan !
10. Apakah kalian mengalami kesulitan belajar saat menggunakan internet ?

FOTO KEGIATAN

Pemberian bimbingan Klasikal



TREATMEN I





TREATMEN 2



AR-RANIBY



Kelas siswa eksperimen menjawab soal pre-test

